

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE
POKOK PARAGRAF DENGAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VIII
SMP SEJAHTERA 4 DRAMAGA KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Widiana

032115103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2019**

ABSTRAK

Widiana: Hubungan Antara Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor, 2019.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor, dengan jumlah sampel 30 siswa yang diambil satu kelas yaitu VIII-3. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik korelasi. Pengumpulan data dilakukan dengan pilihan ganda dan tes keterampilan menulis teks eksplanasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* (pearson). Kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor diperoleh nilai rata-rata sebesar 82, dan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor dengan nilai rata-rata sebesar 80,4. Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada keterampilan menulis teks eksplanasi sebesar 0,251 atau dalam taraf **rendah**. Berdasarkan koefisien korelasi teoretik/tabel yang terdapat pada tabel korelasi *product moment* diperoleh keterangan bahwa taraf signifikan 5% menunjukkan 0,374 dan taraf signifikan 1% menunjukkan 0,478 bahwa $r_t (5\% = 0,361) > (r_{xy} = 0,251) < r_t (1\% = 0,463)$ $n=30$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf (X) dengan keterampilan menulis teks eksplanasi (Y) baik pada taraf 5% maupun 1%, H_a diterima, dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, 25% kemampuan menentukan ide pokok paragraf memberi kontribusi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, sedangkan 75% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata kunci: Ide Pokok, Teks Eksplanasi, Menulis.

ABSTRACT

Widiana : The correlation between determining main idea in paragraph with students' writing skill on explanation text at eighth grade, Sejahtera 4 Dramaga Junior High School, Bogor regency. A paper of Indonesian Language and Literature Education Study Program, Pakuan University, Bogor, 2019.

The aim of this research was to know the correlation between the ability of determining main idea in paragraph with student's writing skill on explanation text. The population of this research was the students at eight grade in Sejahtera 4 Dramaga Junior High School, Bogor regency. The sample of this research was 30 students which were gotten from one class, VIII-3. The data collection technique of this research used cluster random sampling. The method that has been used of this research was quantitative research method with correlation technique. The sample of this research was gotten by using multiple choices and writing skills test on explanation text. An analysis data was done by using product moment (pearson). The average value of determining main idea in paragraph was 82 and the average value of students' writing skills on explanation text was 80,4 at eight grade, in Sejahtera 4 Dramaga Junior High School, Bogor regency. The hyphotheses of this research was there was a positive correlation between determining main idea in paragraph with student's writing skill on explanation text. The result showed that the contribution of determining main idea in paragraph on writing skills explanation text was 0,251 or at the low level. Based on a theoritic correlation coeeficient which was at the table of correlation product moment (pearson) was gotten that the significant level 5% showed that 0,374 and significant level 1% was 0,478 that $r_t (5\% = 0.361) > (r_{xy} = 0.251) > r_t (1\% = 0.463)$ $n=30$. Thus, it can be concluded that there was a positive correlation between determining main idea in paragraph (X) with students' writing skill on explanation text (Y) even at level 5% and 1%. The hyphotheses H_a was accepted. However, the hyphotheses H_o was denied. In another case, 25% of determining main idea in paragraph gave a contribution of students' writing skill on explanation text. While, 75% of another factor was affected by another variable which was not investigated in this research.

Keywords : Main idea, Explanation text, Writing.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wataala, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, dan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses fenomena alam atau beberapa peristiwa yang terjadi. Fenomena alam maupun sosial biasanya terjadi suatu proses terlebih dahulu karena tidak ada peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba. Teks eksplanasi adalah salah satu teks yang terdapat pada buku kelas VIII SMP/MTs atau termasuk ke dalam kurikulum 2013 yang umumnya sudah digunakan di sekolah saat ini. Menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar, siswa dituntut untuk mampu menentukan ide pokok pada setiap paragraf yang ada dalam teks yang dibaca sebelumnya serta menguasai strukturnya. Menentukan ide pokok merupakan suatu kewajiban untuk menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Jika siswa mampu menentukan ide pokok dengan baik, dan pemahaman mengenai bacaan akan baik pula sehingga lebih mudah dalam menulis yang telah dibaca. Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam skripsi ini dijelaskan mengenai kemampuan menentukan ide pokok, keterampilan menulis teks eksplanasi, serta hubungan keduanya.

Sampai pada tahapan ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, motivasi dan saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan;
2. Suhendra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
3. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang tidak pernah bosan untuk membimbing, memberikan arahan, ilmu, saran serta dukungan kepada penulis;
4. Sandi Budiana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang tidak pernah bosan untuk membimbing, memberikan arahan, ilmu, saran serta dukungan kepada penulis;
5. Seluruh dosen di lingkungan FKIP Universitas Pakuan, khususnya para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah melimpahkan ilmu yang sangat berharga kepada penulis selama lebih kurang empat tahun.
6. Edih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor yang telah menerima dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian;
7. Seluruh siswa kelas VIII-3 SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor yang telah menjadi sampel;

Semoga jasa-jasa, waktu, dan doa yang telah ditorehkan mendapat rida Allah serta menjadi amal ibadah yang berlipat ganda di hadapan Allah subhanahu wa taala. Sumbangsih, kritik, dan saran yang bersifat membangun akan sangat berarti bagi penulis. Insyaallah.

Bogor, Oktober 2019

Penulis

Widiana

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN	
PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Kemampuan	7
a. Pengertian Kemampuan.....	7
2. Menentukan Ide Pokok Paragraf.....	12
a. Pengertian Ide Pokok Paragraf.....	12

b. Letak Ide Pokok Paragraf.....	14
c. Cara Menentukan Ide Pokok Paragraf.....	17
d. Ciri Ide Pokok Paragraf.....	20
3. Menulis.....	22
a. Pengertian Menulis.....	22
b. Tujuan Menulis.....	24
c. Manfaat Menulis.....	27
d. Langkah-langkah Menulis.....	31
4. Teks Eksplanasi.....	33
a. Pengertian Teks Eksplanasi.....	33
b. Struktur Teks Eksplanasi.....	35
c. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	36
d. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi.....	37
e. Contoh Teks Eksplanasi.....	38
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
B. Metode Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	47

1. Populasi.....	47
2. Sampel.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	50
1. Definisi Konseptual.....	50
2. Definisi Operasional.....	51
3. Kisi-kisi Instrumen Soal.....	51
4. Kalibrasi (Uji Coba Instrumen).....	58
a. Uji Validitas.....	58
b. Perhitungan Reliabilitas.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Interpretasi Uji Statistik.....	61
H. Hipotesis Statistik.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	62
1. Data dan Analisis Data.....	62
a. Data Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf.....	62
b. Data Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	72
B. Hubungan antara Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	82
C. Pengujian Hipotesis.....	87
D. Interpretasi Hasil Penelitian.....	88

E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
-------------------------------------	----

F. Keterbatasan Penelitian.....	94
---------------------------------	----

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	95
------------------	----

B. Saran.....	96
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Kelas.....	47
Tabel 2	: Data Sampel Terpilih.....	48
Tabel 3	: Kisi-kisi Tes Untuk Mengukur Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa.....	52
Tabel 4	: Kriteria Penilaian Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf.....	52
Tabel 5	: Kisi-kisi Pembuatan Instrumen Soal Untuk Mengukur Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi	54
Tabel 6	: Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	54
Tabel 7	: Indeks Kriteria Reliabilitas.....	59
Tabel 8	: Penafsiran Koefisien Korelasi.....	61
Tabel 9	: Data Nilai Menentukan Ide Pokok Paragraf.....	63
Tabel 10	: Distribusi Frekuensi.....	64
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf.....	69
Tabel 12	: Interval Persentase Tingkat Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf.....	71
Tabel 13	: Data Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	72
Tabel 14	: Distribusi Frekuensi.....	74
Tabel 15	: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	78

Tabel 16	: Interval Persentase Tingkat Keterampilan Menulis	
	Teks Eksplanasi.....	81
Tabel 17	: Analisi Uji Korelasi.....	83
Tabel 18	: Interpretasi Nilai r.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Grafik Histogram Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf.....	70
Gambar 2: Grafik Scatter Distribusi frekuensi Variabel Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf.....	71
Gambar 3: Grafik Histogram Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	80
Gambar 4: Grafik Scatter Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	80
Gambar 5: Diagram Pencar Hubungan Antara Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting di sekolah sehingga siswa mampu berbahasa dan bersastra. Pada kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sekedar mengajarkan siswa berbahasa dan bersastra, tetapi digunakan sebagai sarana pengembangan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa. Kemampuan siswa saat berkomunikasi berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif. Alat komunikasi secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas empat aspek keterampilan, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Adanya bahasa dapat berinteraksi satu sama lain sehingga dapat menyampaikan ide, perasaan dan gagasan dengan baik.

Keterampilan berbahasa ada empat yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang sering dilakukan, yaitu membaca. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menguasai atau memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dari isi bacaan tersebut. Isi dalam bacaan, tentu terdapat tulisan berupa bentuk paragraf. Setiap paragraf

memiliki cabang pembahasan tersendiri sehingga dalam memahami isi bacaan, siswa dituntut dapat menentukan ide-ide pokok bacaan.

Bagi pembaca, menentukan ide pokok merupakan suatu kewajiban untuk menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Jika siswa mampu menentukan ide pokok dengan baik, dan pemahaman mengenai bacaan akan baik pula sehingga lebih mudah dalam menulis yang telah dibaca. Menulis suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Menciptakan media penyampaian dari hasil pemikiran berupa pesan dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan itu, maka siswa dituntut untuk terampil dalam menulis. Dalam pembelajaran berbasis teks pada Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk memproduksi teks, salah satunya teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses fenomena alam atau beberapa peristiwa yang terjadi. Fenomena alam maupun sosial biasanya terjadi suatu proses terlebih dahulu karena tidak ada peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba. Adanya suatu proses atau tahapan-tahapan yang dapat menyebabkan terjadinya fenomena alam. Menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar, siswa dituntut untuk mampu menentukan ide pokok pada setiap paragraf yang ada dalam teks yang dibaca sebelumnya serta menguasai strukturnya namun, pada kenyataannya siswa sering kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf pada teks eksplanasi masih rendah.

Hal ini disebabkan oleh siswa kurang memahami isi cerita dalam teks eksplanasi, siswa mengalami kesulitan menemukan ide pokok paragraf, serta masih rendahnya usaha guru dalam mengajarkan materi menentukan ide pokok sehingga siswa kurang termotivasi untuk menulis bacaan yang dibacanya. Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa siswa dan guru, adanya kesulitan yang disebabkan yaitu, kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa yang masih kurang dan pengetahuan menulis teks eksplanasi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa.

Oleh karena itu, penulis berkeinginan menyusun sebuah penelitian yang berjudul Hubungan Antara Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami dalam menentukan ide pokok paragraf
2. Siswa menghadapi kendala dalam menulis teks eksplanasi yang telah dibaca.
3. Kurangnya pengetahuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan batasan-batasan masalah, pada:

1. Kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.

2. Keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.
3. Hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor?
3. Bagaimanakah hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Begitupun dengan penelitian yang saat ini hendak dilakukan oleh penulis. Terdapat beberapa tujuan dari penelitian yang penulis lakukan, di antaranya:

1. Untuk mengetahui kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.

2. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini untuk berbagai pihak yaitu:

1. Kegunaan bagi Peneliti
 - a) Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kemampuan menentukan ide pokok paragraf baik secara teori maupun secara langsung di sekolah.
 - b) Mengetahui hasil penelitian mengenai hubungan kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi.
2. Kegunaan bagi Siswa
 - a) Dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf.
 - b) Memberi gambaran dan meningkatkan kemampuan dalam menulis teks eksplanasi.
 - c) Mengetahui bahwa menentukan ide pokok paragraf dapat mempengaruhi kemampuan dalam menulis, khususnya menulis teks eksplanasi.

3. Kegunaan bagi Guru

- a) Mengetahui kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa.
- b) Menjadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis teks ekspanasi.

BAB II

KAJIAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri manusia, dapat disebut juga dengan potensi. Potensi yang ada, pada dasarnya bisa dikembangkan, diasah, dan dipelajari. Secara umum kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan atau mampu bila bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya.

Menurut Zain dalam Yusdi (2009:10) menjelaskan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sejalan dengan Robbins (2009:57) mengemukakan bahwa kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Ditambahkan menurut Robbins (2009:51-67) menyatakan bahwa

kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu:

1) Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

Tujuh dimensi yang paling sering disebutkan yang membentuk kemampuan intelektual, di antaranya:

a) Kecerdasan numeris

Kecerdasan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menghitung dengan cepat dan akurat.

b) Pemahaman verbal

Kemampuan seseorang dalam memahami apa yang didengar atau dibaca berhubungan dengan kata-kata kemudian dirangkai kembali. kemampuan yang mengungkapkan dengan tepat dan baik secara lisan atau menggunakan tulisan.

c) Kecepatan perseptual

Kemampuan yang dapat mengidentifikasi mengenai perbedaan dan kemiripan visual dengan cepat dan akurat. Kemampuan ini mengungkapkan dengan menggunakan mimik muka dan gerak-gerik.

d) Penalaran induktif

Kemampuan seseorang mengenai urutan logis dalam suatu masalah yang dialami dan kemudian memecahkan masalah tersebut. Kemampuan yang menilai dari khusus ke umum kemudian mengambil kesimpulan.

e) Penalaran deduktif

Kemampuan menggunakan logika dan menilai dari umum ke khusus baru mengambil kesimpulan.

f) Visualisasi ruang

Kemampuan yang dapat membayangkan bagaimana suatu objek yang terlihat jika posisinya dalam ruang diubah. Kemampuan yang memperkirakan lebar, jarak, volume ruang dan tinggi.

g) Ingatan (memory)

Kemampuan daya ingat seseorang sehingga menyimpan dan mengingat suatu informasi dalam kurun waktu yang lama.

2) Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Kemampuan fisik yang khusus memiliki makna penting untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kurang menuntut keterampilan dan yang lebih terbakukan dengan sukses.

Sejalan dengan pendapat Somandayo (2011:27) kemampuan seseorang diantaranya:

1) Intelektual

Kemampuan seseorang yang berhubungan dengan kecerdasan IQ. Mencakup kemampuan seperti menalar, memecahkan masalah, merencanakan, memahami gagasan, dayang tangkap, berpikir abstrak, menggunakan bahasa dan belajar. Kecerdasan yang erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh seseorang.

2) Kemampuan berbahasa

Kemampuan seseorang yang dapat menguasai simbol dan arti bahasa. Kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi merupakan aspek penting.

3) Psikologis

Kemampuan seseorang yang berkaitan dengan sikap, emosi dan minat. Kemampuan yang berarti berkaitan dengan bagaimana cara kerja

pikiran, berpikir dan merasakan sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

4) Lingkungan

Berkaitan dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya seseorang sehingga dapat dilihat dari lingkungannya.

5) Pengalaman

Berkaitan dengan peristiwa yang pernah dialami. Pengalaman seseorang berbeda-beda, dalam pengetahuan dan kebiasaan dapat mengungkapkan suatu peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.

Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan setiap individu berbeda dengan adanya potensi yang dimiliki. Kemampuan tersebut hanya bisa dikembangkan serta dipahami oleh diri sendiri karena kemampuan suatu kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan mampu jika dapat melaksanakan sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Ada hal yang dapat dilihat dari kemampuan seseorang, mulai dari kemampuan dalam intelektualnya dengan kecerdasan, penalarannya, serta pemahamannya. Adapun dalam hal kemampuan fisik, seseorang dapat melakukan tugasnya dengan yang menuntut stamina serta kekuatan fisiknya.

Oleh karena itu, kemampuan seseorang berbeda namun potensi yang dimiliki tersebut dapat kita kembangkan atau diasah.

2. Menentukan Ide Pokok Paragraf

a. Pengertian Ide Pokok Paragraf

Ide pokok adalah masalah utama yang dibahas dalam suatu paragraf. Dalam bahasa Indonesia kita temui istilah-istilah seperti pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, gagasan utama dan kalimat pokok. Semuanya mengandung makna yang sama serta mengacu kepada pengertian kalimat topik. Nurhaena (2010:123) mengemukakan bahwa ide pokok adalah ide yang mendasari disusunnya sebuah paragraf dalam bacaan.

Djajasudarma (2006:20) menyatakan bahwa di dalam naskah yang terdiri atas beberapa paragraf, gagasan pokok itu dapat termuat dalam sebuah paragraf yang disebut paragraf pokok dan dikembangkan dengan paragraf pengembang yang lain. Di dalam sebuah paragraf, gagasan pokok dapat diwujudkan dalam sebuah kalimat yang disebut kalimat pokok.

Sehubungan dengan hal itu Sudaryat (2009:118) menyatakan bahwa setiap paragraf memiliki pikiran utama dan pikiran penjelas. Pikiran utama terdapat dalam kalimat utama sedangkan pikiran penjelas terdapat dalam kalimat penjelas. Pikiran utama merupakan unsur yang menjiwai setiap paragraf sedangkan pikiran penjelas merupakan pikiran yang lebih menjelaskan pikiran utama. Ide adalah rancangan yang tersusun dalam

pikiran, gagasan cita-cita. Pokok adalah yang terutama, yang sangat penting.

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ide pokok adalah gagasan utama yang lebih penting dari yang lain yang diwujudkan dalam sebuah kalimat. Uraian atau kalimat pengembang harus selalu terfokus pada ide pokok agar kita dapat memahami dengan jelas bacaan yang kita baca. Sesungguhnya ide pokok itulah inti karangan. Menurut Djago (2008:14) kalimat topik adalah perwujudan kalimat ide pokok paragraf dalam bentuk umum atau abstrak.

Menjadikan adanya ilustrasi dan contoh untuk menerangkan atau memperjelas ide pokok dengan demikian karangan menjadi jelas arahnya. Ide pokok selalu berfungsi sebagai subjek sedangkan ide pendukung berfungsi sebagai pelengkap dari ide pokok. Ide pokok biasanya ditulis secara eksplisit dalam kalimat utama. Istilah paragraf ataupun alinea sudah sangat sering kita dengar.

Alinea adalah bagian wacana yang mengungkapkan satu pikiran yang lengkap atau satu tema yang diragam tulis ditandai oleh baris pertama yang menjorok ke dalam atau jarak spasi yang lebih. Menurut Sudaryat (2009:117) bahwa paragraf atau alinea adalah unit minimum sebagai wadah pengembangan tema. Paragraf bersifat transaksional dan hanya memiliki satu tema atau satu gagasan.

Kosasih (2006:22) menyatakan paragraf merupakan bagian dari karangan (tertulis) atau bagian dari tuturan (kalimat lisan). Sebuah paragraf ditandai oleh suatu kesatuan gagasan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat. Paragraf umumnya terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat-kalimat tersebut saling bertalian untuk mengungkapkan sebuah gagasan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Adanya paragraf mampu mengarahkan pembaca untuk mengetahui isi dari suatu bacaan. Setiap kalimat yang tersusun menjadi paragraf, adanya gagasan yang mampu mengembangkan suatu tema secara logis-sistematis sehingga mengandung makna, pikiran, pesan, ide pokok dari keseluruhan karangan tersebut.

b. Letak Ide Pokok Paragraf

Letak ide pokok paragraf menurut Zaenal (2017:124) jenis paragraf yang meletakkan kalimat topiknya yaitu:

1) Awal Paragraf

Pada awal paragraf disebut paragraf deduktif, sehingga meletakkan kalimat topiknya dibagian awal paragraf yang bersangkutan. Contoh

paragraf deduktif, perhatikan kalimat yang dicetak dengan digaris bawah sebagai berikut :

Arang aktif ialah sejenis arang yang diperoleh dari suatu pembakaran yang mempunyai sifat tidak larut dalam air. Arang ini dapat diperoleh dari pembakaran zat-zat tertentu, seperti ampas debu, tempurung kelapa, dan tongkol jagung. Jenis arang ini banyak digunakan dalam beberapa industri pangan atau nonpangan. Industri yang menggunakan arang aktif adalah industri kimia dan farmasi, seperti pekerja memurnikan minyak, menghilangkan bau yang tidak murni, dan menguapkan zat yang tidak perlu.

2) Akhir Paragraf

Pada akhir paragraf disebut paragraf induktif, sehingga meletakkan kalimat topik pada bagian akhir paragraf. Contoh paragraf induktif, perhatikan kalimat yang dicetak dengan digaris bawah sebagai berikut :

Dua anak kecil ditemukan tewas di pinggir jalan Jenderal Sudirman. Seminggu kemudia seseorang anak wanita hilang ketika pulang dari sekolah. Sehari kemudian polisi menemukan bercak-bercak darah di kursi belakang mobil John. Polisi juga menemukan potret dua anak yang tewas di Jalan Jendral Sudirman di dalam kantung celana John. Dengan demikian, John adalah orang yang dapat diminta pertanggungjawaban tentang hilangnya tiga anak itu.

Ditambahkan menurut Soedarso (2006:66-67) bahwa lazimnya ide pokok berada di awal paragraf, di akhir paragraf, atau di awal dan akhir paragraf. Sejalan dengan pendapat Sutarni (2010:113) ada beberapa jenis paragraf berdasarkan letak ide pokoknya yaitu:

1) Pada awal paragraf (deduktif)

Ide pokok yang terletak di awal paragraf disebut dengan paragraf deduktif. Pengertian awal paragraf dapat merupakan kalimat pertama dan juga kalimat kedua. Cara ini yang paling banyak digunakan.

2) Pada akhir paragraf (induktif)

Ide pokok dapat pula ditempatkan pada bagian akhir pada paragraf. Mula-mula dikemukakan fakta-fakta ataupun uraian-uraian. Kemudian dari fakta-fakta itu penulis menggeneralisasi ke dalam sebuah kalimat inti.

3) Pada awal dan akhir paragraf (campuran)

Paragraf ini disusun dengan mengemukakan hal umum, diikuti mengemukakan hal-hal khusus dan diakhiri dengan menyetengahkan hal-hal umum lagi. Hal umum yang dikemukakan pada awal paragraf mempunyai maksud yang sama dengan hal umum yang diketengahkan pada akhir paragraf. Dalam paragraf ini terdapat dua kalimat utama. Paragraf campuran dimulai dengan mengemukakan sebuah kalimat utama, kalimat utama itu dijelaskan dengan beberapa

kalimat penjelas, kemudian diakhiri dengan mengemukakan kembali kalimat utama terdahulu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, letak ide pokok paragraf terdapat di awal paragraf disebut juga paragraf deduktif, di akhir paragraf disebut paragraf induktif, dan paragraf campuran yang terletak di awal paragraf dan akhir paragraf. Pembaca akan mengetahui isi dari setiap paragraf atau ide pokok paragraf dilihat dari letak paragraf tersebut.

c. Cara Menentukan Ide Pokok Paragraf

Ide pokok biasanya ditulis secara eksplisit dalam kalimat utama. Jika kalimat utama tidak dihadirkan secara eksplisit karena paragraf tidak mempunyai kalimat utama. Ide pokok dapat disimpulkan sendiri oleh pembaca berdasarkan kalimat-kalimat dalam paragraf.

Menurut Nurhadi (2010:69) ide pokok paragraf pada umumnya berada pada kalimat-kalimat topik, untuk menemukan ide pokok paragraf dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Kalimat topik di awal paragraf

Bacalah pada kalimat pertama pada paragraf, barangkali ada ide pokok itu di awal paragraf sehingga dapat diketahui dengan cara pertama ini.

2) Ide pokok ada di akhir kalimat dalam satu paragraf

Bacalah pada akhir kalimat, saat cara pertama menentukan ide pokok paragraf di awal kalimat tidak ditemukan. Biasanya jika ada ide pokok di akhir kalimat ada berupa kesimpulan.

3) Ide pokok terdapat pada kalimat awal dan akhir

Jika menemukan ide pokok di awal dan akhir paragraf dapat di sebut juga paragraf campuran atau deduktif-induktif.

4) Ide pokok menyebar diseluruh paragraf

Jika ide pokok tidak ditemukan pada prosedur satu, dua, tiga maka anda harus mencari ide pokok sendiri dengan pemahaman dari seluruh paragraf yang sudah dibaca.

Menurut Hayon (2007:59) memaparkan bagaimana cara mengetahui ide pokok paragraf secara cepat dan tepat apa yang dibicarakan sebuah paragraf. Pengetahuan itu dapat diringkas sebagai berikut:

1) Mengetahui letak-letak kalimat utama

Biasanya letak pada awal paragraf, bagian akhir paragraf, dan gabung (bagian awal dan akhir). Jika sudah mengetahui letak kalimat utama, dengan mudahnya untuk menentukan ide pokok paragraf.

2) Mengetahui ide pokok

Biasanya berbentuk kata atau frase kadangkala ide pokok terlihat jelas atau tersurat tetapi ada juga yang tersirat.

3) Mengetahui cara menentukan ide pokok

Ide pokok dapat dilihat dan kata pada kalimat utama yang diulang kembali diganti dengan kata ganti persona atau kata yang sama arti dan diikuti kata ganti petunjuk pada kalimat-kalimat penjelas

4) Mengetahui ide-ide penjelas yang terdapat pada kalimat penjelas

Biasanya jika ada ide pokok, dilihat dari kalimat penjelas yang ada sehingga dengan mudahnya dapat ditentukan ide pokok paragraf.

Selanjutnya menurut Soedarso (2010:65) untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, Anda harus berpikir bersama penulis. Dapat disimpulkan adanya ide pokok dalam paragraf dapat ditentukan dari pola pikir penulis dan pembaca.

Hal ini, dari cara menentukan ide pokok paragraf dapat diperhatikan letak ide pokoknya ada di awal paragraf, di akhir paragraf, atau dari keduanya awal dan akhir. Jika terdapat di awal paragraf perhatikan ciri kalimat keduanya ada repetisi atau kata ulang, ada kata rujukan atau kata tunjuk, dan ada kata ganti orang. Jika terdapat di akhir paragraf perhatikan ciri kalimat akhir ada simpulan berupa penegasan. Terdapat ciri kalimat utama seperti di awal paragraf dan akhir paragraf tersebut berarti campuran. Ide pokok atau gagasan pokok bisa secara eksplisit atau tersurat dan secara implisit atau tersirat.

d. Ciri Ide Pokok Paragraf

Ciri sebuah kalimat yang mewadahi ide pokok paragraf menurut Nurhadi (2010:7) yaitu: sebagai gagasan utama; dan sebagai penjelas, yaitu menjelaskan kalimat utama sebagai penunjang saja.

Ditambahkan pendapat Tampubolo (2015:85-86) memiliki ciri antara lain:

- 1) Selalu terkandung dalam kalimat topik

Ciri yang selalu terkandung dalam kalimat topik dengan jelas, seperti kata yang selalu ada dalam suatu bacaan.

- 2) Biasanya terletak pada awal paragraf, pada akhir paragraf, dan pada awal dan akhir paragraf

Letak-letak ide pokok yang biasanya ada di awal paragraf, akhir, dan keduanya. Saat membaca, letak ide pokok tersebut pasti ada diantara di awal, akhir, dan campuran dengan membaca kalimat dalam paragraf.

- 3) Memuat permasalahan

Ciri yang memuat permasalahan yang berpotensi untuk dikembangkan atau diurai lebih lanjut sehingga dapat mengetahui titik permasalahan dan dapat dipecahkan.

- 4) Kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri

Berupa kalimat yang sudah lengkap dan memang terkandung ide pokok dengan jelas.

5) Memiliki arti yang cukup jelas

Cirinya memiliki arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain.

Sejalan dengan pendapat Sasika (2012:682) yaitu:

1) Berupa pikiran utama atau gagasan utama

Kalimat yang terdapat berupa pikiran utama atau ide-ide yang menjadi inti dari suatu paragraf, sehingga menjadikan sebuah ciri dari ide pokok paragraf.

2) Mengandung pokok persoalan

Ciri selanjutnya mengandung pokok persoalan atau inti persoalan sehingga memiliki permasalahan sampai dapat dipecahkan dari kalimat.

3) Letaknya di awal paragraf (deduktif), akhir paragraf (induktif), awal dan akhir paragraf (deduktif-induktif)

Biasanya dalam menentukan ide pokok yang letaknya ada di awal paragraf atau disebut juga deduktif, ada di akhir paragraf disebut juga induktif, serta di awal dan akhir paragraf yang disebut deduktif-induktif.

4) Dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama atau kalimat topik

Menentukan ide pokok secara eksplisit atau tersurat sehingga dengan jelas kalimat atau paragraf dapat diketahui saat membaca.

5) Gagasan utama dituangkan dalam satu kalimat dan kalimat tersebut disebut juga kalimat utama

Kalimat yang berisikan gagasan utama atau ide pokok yang biasanya terletak di awal, akhir, awal dan akhir dalam paragraf.

- 6) Biasanya kalimat utama dapat diidentifikasi dengan mudah. Kata kunci yang menunjukan kalimat utama antara sebagai berikut:
 - a) Sebagai kesimpulan.....,
 - b) Dengan demikian.....,
 - c) Yang penting.....,
 - d) Intinya.....,
 - e) Jadi.....,
 - f) Pokoknya.....,

Dengan demikian dapat disimpulkan, untuk mengetahui ciri dari ide pokok paragraf dilihat dari pemahamannya dalam menentukan ide pokok yang terdapat dalam paragraf secara tepat, pemahaman dalam membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas dalam sebuah paragraf, dan dapat mengetahui jenis paragraf dari letak ide pokok dengan benar.

3. Menulis

a. Pengertian Menulis

Keterampilan dalam menulis sangatlah penting dalam berkomunikasi. Namun, masih banyak orang yang beranggapan menulis itu sulit. Padahal dengan menulis mampu menuangkan gagasan atau ide sebagai media penyampaian dalam bentuk tulisan.

Kegiatan menulis mampu menghasilkan suatu karya tulis. Misalnya, menulis teks eksplanasi, menulis teks narasi, cerpen, dan sebagainya. Kemampuan penulis dalam membuat sebuah tulisan. Membutuhkan proses dan latihan dengan bersungguh-sungguh agar tulisan tersebut layak dan mudah dipahami pembaca. Berikut ini akan menjelaskan mengenai menulis.

Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tuli sebagai alat atau medianya.

Sejalan dengan pendapat Tarigan (2014:3) menulis suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif.

Ditambahkan menulis menurut McCrimmon dalam St. Y. Slamet (2008: 141) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Jadi kesimpulan menulis, suatu keterampilan berbahasa dengan mengekspresikan secara tertulis sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Melalui menulis mampu menjadikan suatu karya tulis. Menulis tidak hanya suatu tulisan namun, butuh proses dan latihan agar tulisan tersebut mampu dipahami oleh pembaca. Oleh itu, menulis suatu karya

yang dapat menggambarkan ide, pikiran serta perasaan si penulis kepada pembaca sehingga dapat dijadikan suatu komunikasi secara tidak langsung.

b. Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Menurut Kusumaningsih, dkk (2014:67) bahwa tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Akan tetapi ada maksud atau tujuan yang diharapkan penulis kepada pembaca menurut Atar (2007:14) yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menceritakan sesuatu, menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan;
- 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, tujuan menulis yang kedua ialah memberikan petunjuk atau pengarahan;
- 3) Untuk menjelaskan sesuatu, apabila kita menghadapi atau membaca berbagai buku pelajaran, tentu kita akan merasakan bahwa buku itu berisi berbagai penjelasan;
- 4) Untuk menyakinkan, orang menulis adalah untuk menyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu;
- 5) Untuk merangkum, biasanya orang menulis untuk merangkum sesuatu.

Tujuan menulis menurut Tarigan (2014:24) yaitu:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*)

Tujuan menulis untuk memberitahukan pembaca melalui karya tulis dengan informasi dan mengajarkan hal-hal yang didapat sehingga berikan wawasan yang luas.

- 2) Tulisan yang bertujuan untuk menakutkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*);

Hasil karya tulis seringkali sang penulis bertujuan menakutkan si pembaca dengan pendapat si penulis sehingga pembaca akan terhipnotis dan sependapat dengan apa yang dituliskan oleh penulis.

- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*)

Tujuan menulis untuk menghibur pembaca dengan hasil karya tulis sehingga membuat pembaca merasa senang dan membuat nyaman sehingga merasa tenang.

- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*)

Tujuan menulis dapat mengekspresikan perasaan serta emosi yang dapat dituangkan melalui tulisan dan bisa membuat si pembaca terbawa suasana hati si penulis.

Hugo Hartig dalam Tarigan (2014:25) merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas dasar kemauan sendiri.

2) *Altruistik purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai nora artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tujuan menulis yakni penulis ingin menyampaikan amanat, pesan atau sekedar memberikan informasi saja tentang sesuatu. Dalam hal ini, ada kalanya penulis menyampaikan sesuatu gagasan dan mengembangkan melalui seluruh tulisannya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan dalam menulis tidak hanya menulis saja lalu dibaca namun, ada berupa tujuan dalam menulis. Seperti bertujuan untuk memberitahukan, menakutkan, menghibur, pernyataan diri, penugasaan, dan mengekspresikan perasaan dan emosi sehingga tujuan yang dimaksud diharapkan penulis kepada pembaca.

c. Manfaat Menulis

Penulis ingin menyampaikan pesan pada pembaca maka menulis itu dilakukan. Agar manfaat menulis dapat membantu seseorang dalam

mengungkapkan ide, dan mendorong seseorang menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan. Banyak keuntungan yang didapatkan dalam kegiatan menulis menurut menurut Roni (2007: 51) diantaranya:

1) Melatih seseorang menuangkan gagasan

Manfaat menulis dapat melatih seseorang dalam menuangkan gagasan hasil dari pemikiran sang penulis dengan kata-kata yang dirancang menjadikan suatu karya tulis yang dapat dibaca.

2) Seseorang bisa mendapatkan imbalan dari apa yang telah dituliskan

Manfaat menulis mendapatkan imbalan, karena suatu karya tulis dapat diterbitkan sehingga mendapatkan uang dengan hasil tulisannya saat pembaca membeli hasil karya tulis tersebut.

3) Menulis bisa memberikan keberanian dan mendidik seseorang untuk mandiri

Manfaat menulis memberikan keberanian seseorang dalam beragumen dalam tulisannya sehingga mendidik seseorang juga untuk mandiri.

4) Menulis bisa dijadikan sebagai sarana berbagai pengalaman

Manfaat menulis sebagai berbagi pengalaman seorang penulis yang dituangkan dari hasil karyanya sehingga pembaca dapat mengetahui pengalaman yang ia baca.

5) Dengan menulis seseorang bisa abadi

Manfaat menulis seseorang bisa abadi karena hasil karya tulis yang menjadikan seorang penulis abadi.

Sejalan dengan pendapat Suparno (2007:1.4) manfaat dari kegiatan menulis yaitu: 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, 3) penumbuhan keberanian, 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Ditambahkan menurut Komaidi (2011:9) membagi enam manfaat menulis, antara lain:

1) Menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar kita

Manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu karena saat menulis melatih seseorang melihat lingkungan sekitarnya seperti menanyakan suatu hal dengan belajar dan melihat dari hal-hal yang ada di sekitarnya.

2) Mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, koran, majalah, jurnal, dan sejenisnya

Manfaat menulis seseorang akan merasa kurang puas dengan apa yang ia tulis sehingga mendorong untuk mencari referensi seperti buku, jurnal dan lain sebagainya untuk memberikan wawasan lebih luas saat menulis.

- 3) Melatih kita untuk menyusun pikiran dan argumen secara sistematis

Manfaat menulis melatih seseorang dalam merancang tulisannya dengan kata-kata yang ia pikirkan dan memberikan argumen secara sistematis atau memberikan alasan diatur sedemikian rupa.

- 4) Secara psikologis akan meningkatkan ketenangan dan mengurangi stres

Manfaat menulis secara psikologis mampu meningkatkan ketenangan dan mengurangi stres karena menulis hasil pemikiran seseorang yang dapat dituangkan dengan menulis.

- 5) Hasil tulisan dapat dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit yang akan memberikan kepuasan batin karena tulisan itu dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga dapat membantu dalam hal ekonomi;

- 6) Membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca

Manfaat menulis membuat penulis semakin populer karena telah menghasilkan karya tulis yang dapat digemari pembaca dan nama si penulis akan dikenal oleh publik sehingga dapat dikatakan juga menulis seseorang bisa abadi.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa banyak manfaat yang bisa diperoleh. Kegiatan menulis bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Manfaatnya seperti meningkatkan kecerdasan karena melatih menuangkan

gagasan dalam menulis, mendorong mencari informasi, menjadikan kebanggaan tersendiri saat suatu karya dapat bermanfaat bagi orang lain, dari suatu karya tulis membuat si penulis akan tetap abadi.

d. Langkah-langkah Menulis

Dalam kegiatan menulis, mustahil seseorang menulis dengan begitu saja. Dalman (2015:3) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan. Ada langkah-langkah menulis agar karya tulis secara baik dapat dipahami oleh pembaca atau orang lain.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan menurut Atar (2007: 46) terbagi menjadi tiga, yaitu :

1) Tahap pratulis

Tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan.

2) Tahap penulisan

Kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisannya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

3) Tahap penyuntingan

Kegiatan ini penulis meneliti kembali kesalahan dan kelemahan dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulis, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

Ditambahkan Menurut Sumarno (2009:11) tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: 1) Draf kasar; 2) Berbagi; 3) Perbaikan; 4) Menyunting; 5) Penulisan kembali; 6) Evalusai.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap awal dalam kegiatan menulis, tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Didalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topic dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

2) Tahap Pembuatan

Draf-draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisannya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

3) Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung,

mempertajam perumusan penulisan. Mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. Penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai.

4) Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Tulisan pada draf kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulis, calon pembaca, dan kriteria penerbit.

5) Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini dilakukan adalah memublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagai tulisan dengan berbagai pembaca.

4. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses mengapa dan bagaimana terjadinya fenomena-fenomena alam yang terjadi di kehidupan nyata. Sedangkan menurut Restuti (2013:85) Teks Eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau

fenomena alam maupun sosial. Sejalan dengan pendapat Isnantun (2013:78) teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau bentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Dilengkapi dengan pendapat Mahsun (2014:33) bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang terdiri atas beberapa bagian yaitu bagian pembukaan, bagian isi yang berisi tentang penjelasan, dan terakhir adalah bagian penutup. Masing-masing bagian memiliki informasi tentang apa yang dibicarakan dalam teks tersebut. Seperti pada teks kebanyakan, bagian pembuka akan menceritakan sedikit tentang informasi dari yang dibicarakan. Bagian isi adalah bagian dengan penjelasan yang cukup panjang mencakup berbagai macam fakta. Sedangkan bagian penutup sebenarnya tidak diwajibkan dalam sebuah teks eksplanasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses peristiwa yang terjadi seperti fenomena alam atau sosial. Teks eksplanasi memiliki beberapa bagian yaitu ada bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Proses terjadinya fenomena alam atau sosial memberikan berupa gambaran proses peristiwa alam itu terjadi karena tidak ada suatu peristiwa secara tiba-tiba. Oleh itu, teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan suatu fenomena alam atau sosial dengan mencakup fakta-fakta yang terjadi.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Mashun (2013:189) terdapat beberapa struktur pembangun teks eksplanasi yaitu:

1) Pernyataan Umum

Pernyataan umum berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, bagaimana, mengapa proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

2) Deretan Penjelas

Deretan penjelas berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

3) Interpretasi (opsional)

Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

c. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Setiap teks pasti adanya ciri kebahasaan tertentu. Berikut ciri kebahasaan teks eksplanasi.

1) Menggunakan Konjungsi Waktu

Konjungsi merupakan kata hubung. Konjungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Konjungsi banyak jenisnya. Salah satunya konjungsi adalah konjungsi waktu. Konjungsi waktu di antaranya adalah sementara, sejak, kemudian, lalu, setelah, sesudah, sebelum, ketika, tat kala, saat, sementara itu, setelah itu, sesudah itu, dan sebelum itu. Konjungsi waktu digunakan untuk menyatakan waktu. Konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi karena teks tersebut berisi proses terjadinya sesuatu. Proses terjadinya sesuatu umumnya dijelaskan dengan urutan waktu. Oleh karena itu, konjungsi waktu digunakan dalam teks eksplanasi.

Contohnya perhatikan kata yang di cetak dengan garis bawah : Air-air tersebut umumnya mengalami proses penguapan atau evaporasi akibat terkena panas matahari. Air yang menguap melayang ke udara, lalu bergerak menuju awan yang tinggi.

2) Menggunakan Konjungsi Sebab-Akibat

Konjungsi sebab-akibat di antaranya adalah sebab, karena, akibatnya, oleh karena itu, dan sehingga. Konjungsi sebab-akibat menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat. Suatu proses fenomena alam dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian. Kejadian satu umumnya mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu, konjungsi sebab-akibat digunakan untuk menulis teks eksplanasi Isnaton dan Farida (2013: 88—89).

Contohnya perhatikan kata yang di cetak dengan di garis bawahhi :
Lapisan udara panas yang berada dekat dengan tanah akan terperangkap oleh lapisan udara dingin yang berada di atasnya. Oleh karena itu, cahaya mengalami pembiasan secara horizontal pada pandangan. Pembiasan tersebut bergerak ke atas kerena pengaruh internal tatol.

d. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

Salah satu caranya adalah melakukan langkah-langkah yang tepat sebelum menulis. Berikut pemaparan mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi.

Kosasih (2013:100) mengatakan bahwa penulisan teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan penulisan teks eksposisi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Tentukan dahulu topik atau gagasan utamanya.
- 2) Susunlah kerangka paragraf berdasarkan gagasan utamanya,
- 3) Kumpulkanlah sejumlah fakta, informasi, serta berbagai pengetahuan lainnya dengan cara-cara berikut:
 - a) mengadakan pengamatan lapangan;
 - b) melakukan wawancara dengan narasumber, dan
 - c) membaca buku, majalah, surat kabar, atau internet.
 - d) Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi teks eksplanasi.
 - e) Lakukanlah penyuntingan dengan memperhatikan kelogisan dan keruntutan isi, keefektifan kalimat, ketepatan pemilihan kata, dan ejaannya.

e. Contoh Teks Eksplanasi

1) Contoh Teks Ekspalanasi

BANJIR

Banjir adalah suatu peristiwa dimana permukaan daratan digenangi oleh air. Jika dilihat dari penyebabnya banjir dapat diakibatkan oleh hujan deras, meluapnya sungai, dan meluapnya air laut.

Hujan deras yang berlangsung lama dan dalam intensitas yang konstan, maka tanah tidak dapat lagi menampung atau menyerap air hujan. Akibatnya air hujan menggenang di daratan yang ketinggiannya lebih rendah.

Banjir juga dapat diakibatkan oleh meluapnya air sungai. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sungai ditambah lagi menyempitnya sungai yang digunakan sebagai pemukiman mendorong terjadinya banjir. Banjir ini paling banyak terjadi di daerah perkotaan yang tata kelola sungainya rendah. Jadi apabila terjadi hujan sedikit saja sungai akan meluap karena tidak mampu lagi menampung debit aliran air sungai.

Selain hujan deras dan meluapnya sungai, air laut yang pasang juga dapat mengakibatkan terjadinya banjir. Banjir ini terjadi di kawasan penggir pantai dan mempunyai ketinggian tempat yang sama dengan permukaan air laut atau bahkan di bawah permukaan air laut. Ketika air laut pasang karena gaya tarik bulan dan bumi menyebabkan daratan ikut digenangi oleh air laut. Banjir ini terjadinya tidak dalam waktu yang lama, hanya pada saat pasang air laut.

Banjir merupakan fenomena alam yang diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti hujan deras, sungai meluap, dan pasang air laut. Jika kita giat dalam menjaga dan merawat lingkungan, peristiwa banjir bisa diminimalisir.

2) Struktur Teks Eksplanasi

BANJIR

Pernyataan umum:

Banjir adalah suatu peristiwa dimana permukaan daratan digenangi oleh air. Jika dilihat dari penyebabnya banjir dapat diakibatkan oleh hujan deras, meluapnya sungai, dan meluapnya air laut.

Deretan Penjelas:

Hujan deras yang berlangsung lama dan dalam intensitas yang konstan, maka tanah tidak dapat lagi menampung atau menyerap air hujan. Akibatnya air hujan menggenangi di daratan yang ketinggiannya lebih rendah.

Banjir juga dapat diakibatkan oleh meluapnya air sungai. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sungai ditambah lagi menyempitnya sungai yang digunakan sebagai pemukiman mendorong terjadinya banjir. Banjir ini paling banyak terjadi di daerah perkotaan yang tata kelola sungainya rendah. Jadi apabila terjadi hujan sedikit saja sungai akan meluap karena tidak mampu lagi menampung debit aliran air sungai.

Selain hujan deras dan meluapnya sungai, air laut yang pasang juga dapat mengakibatkan terjadinya banjir. Banjir ini terjadi di kawasan penggir pantai dan mempunyai ketinggian tempat yang sama dengan permukaan air laut atau bahkan di bawah permukaan air laut. Ketika air laut pasang karena gaya tarik bulan dan bumi menyebabkan daratan ikut digenangi oleh air laut.

Banjir ini terjadinya tidak dalam waktu yang lama, hanya pada saat pasang air laut.

Penutup:

Banjir merupakan fenomena alam yang diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti hujan deras, sungai meluap, dan pasang air laut. Jika kita giat dalam menjaga dan merawat lingkungan, peristiwa banjir bisa diminimalisir.

3) Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

BANJIR

Banjir adalah suatu peristiwa dimana permukaan daratan digenangi oleh air. Jika dilihat dari penyebabnya banjir dapat diakibatkan oleh hujan deras, meluapnya sungai, dan meluapnya air laut.

Hujan deras yang berlangsung lama dan dalam intensitas yang konstan, maka tanah tidak dapat lagi menampung atau menyerap air hujan. Akibatnya air hujan menggenangi di daratan yang ketinggiannya lebih rendah.

Banjir juga dapat diakibatkan oleh meluapnya air sungai. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sungai ditambah lagi menyempitnya sungai yang digunakan sebagai pemukiman mendorong terjadinya banjir. Banjir ini paling banyak terjadi di daerah perkotaan yang tata kelola sungainya rendah. Jadi apabila terjadi hujan sedikit saja sungai akan meluap karena tidak mampu lagi menampung debit aliran air sungai.

Selain hujan deras dan meluapnya sungai, air laut yang pasang juga dapat mengakibatkan terjadinya banjir. Banjir ini terjadi di kawasan penggir pantai dan mempunyai ketinggian tempat yang sama dengan permukaan air laut atau bahkan di bawah permukaan air laut. Ketika air laut pasang karena gaya tarik bulan dan bumi menyebabkan daratan ikut digenangi oleh air laut. Banjir ini terjadinya tidak dalam waktu yang lama, hanya pada saat pasang air laut.

Banjir merupakan fenomena alam yang diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti hujan deras, sungai meluap, dan pasang air laut. Jika kita giat dalam menjaga dan merawat lingkungan, peristiwa banjir bisa diminimalisir.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian, sehingga mendorong untuk diteliti.

1. Nia Elceria Saragih. 2011. “Hubungan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Dengan Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kotarih Tahun Pembelajaran 2010/2011”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Dengan Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kotarih Tahun Pembelajaran 2010/2011. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotarih Tahun Pembelajaran 2010/2011 yang berjumlah 172 orang. Sampel 18%

x 172 orang yang diambil berjumlah 31 orang. Untuk menjaring data dalam penelitian ini digunakan tes bentuk penugasan yang berbentuk pilihan berganda test kepada siswa tentang kemampuan menentukan ide pokok paragraf dan penugasan kemampuan menulis kembali dongeng.

2. Laura Mayasari Br. Gurusinga. 2013. "Hubungan Keterampilan Membaca Intensif dengan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Pencawan Medan Tahun Pelajar 2012/2013".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca intensif dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Hasil analisis data yang diperoleh berdistribusi normal dengan hasil rata-rata yang diperoleh siswa dalam tes membaca intensif 65,83 dan menemukan ide pokok 66.54. Teknik uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasi product momen dari Karl Person. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa 81.5% kemampuan menemukan ide pokok dipengaruhi oleh keterampilan membaca intensif dan selebihnya sebesar 18.5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Kedua penelitian di atas menunjukkan hubungan yang signifikan antara menentukan ide pokok paragraf dengan kemampuan menulis kembali dongeng dan membaca intensif. Maka, atas dasar itu peneliti akan melakukan penelitian terkait hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dan kemampuan menulis teks eksplanasi.

C. Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah penjabaran mengenai kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilaksanakan:

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan atau mampu bila bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya. Begitupun kemampuan dalam menentukan ide pokok dalam paragraf.

Ide pokok adalah gagasan utama yang lebih penting dari yang lain yang diwujudkan dalam sebuah kalimat. Uraian atau kalimat pengembang harus selalu terfokus pada ide pokok agar kita dapat memahami dengan jelas bacaan yang kita baca. Sesungguhnya ide pokok itulah inti karangan. Sedangkan ilustrasi dan contoh hanyalah sarana untuk menerangkan atau memperjelas ide pokok. Demikian karangan menjadi jelas arahnya. Ide pokok selalu berfungsi sebagai subjek sedangkan ide pendukung berfungsi sebagai pelengkap dari ide pokok. Ide pokok biasanya ditulis secara eksplisit dalam kalimat utama. Istilah paragraf ataupun alinea sudah sangat sering kita dengar. Alinea adalah bagian wacana yang mengungkapkan satu pikiran yang lengkap atau satu tema yang diragam tulis ditandai oleh baris pertama yang menjorok ke dalam atau jarak spasi yang lebih. Sehingga kemampuan dalam menentukan ide pokok paragraf ataupun menulis sebuah teks eksplanasi dapat dengan mudah dan benar.

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.
2. Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian mengenai hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor dilakukan mulai tanggal 6 s.d. 7 Agustus 2019.

2. Tempat

Penelitian dilakukan di SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor. Alasan penyusun memilih sekolah ini adalah karena telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas, sehingga akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini bersifat korelasi atau hubungan. Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh harus dianalisis dan menggunakan metode-metode valid. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik korelasi. Menurut Winarsunu (2007:67) teknik korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel

atau lebih. Dua variabel yang akan diteliti hubungannya itu masing-masing disebut variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (Y).

Sejalan dengan pendapat di atas, Sudijono (2015:179) mengatakan bahwa korelasi diberikan pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih. Korelasi sendiri bertujuan untuk mencari keterkaitan antardua variabel, yakni kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari semua kemungkinan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakterlistik tertentu yang akan menjadi perhatian kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.

TABEL 1

JUMLAH KELAS

Kelas	Jumlah Siswa
1	31
2	32
3	30
Jumlah Siswa	93

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kecil dari populasi atau yang mewakili keseluruhan objek yang akan diteliti. Sampel dapat diartikan pula sebagai data yang diambil atau dihimpun dari populasi, karena sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugioyono, 2015:118).

Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak. Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini mengelompokkan populasi ke dalam beberapa kelompok (kelas), kemudian kelompok populasi akan diundi dan kelas yang terpilih dari hasil undian akan menjadi sampel dalam penelitian. Seluruh siswa kelas VIII di SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor yang terbagi menjadi 3 kelompok (kelas) atau populasi yang akan diundi, dan hasil pengundian secara acak yang terpilih kelas VIII-3 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

TABEL 2
DATA SAMPEL TERPILIH

NO	Nama Siswa
	Kelas VIII-3
1	Akmal Hidayatulloh
2	Alifhia Maharani Donalda
3	Ansori Awaludin
4	Ariel Luthfiansyah
5	Bembby Putri Andyta
6	Berliana Meliani
7	Dara Puspita

8	Diana Dimasmadani
9	Dimas Ramadhan
10	Febriyo Dugi Rahayu
11	Iqbal Rasyid
12	Junaedi
13	Kayla Alya Nurpadia
14	M. Fazri Fauzan
15	M. Irdiansyah
16	Mahmud Mudrikah
17	Muhamad Adika Pratama
18	Muhamad Deri Hermawan
19	Muhammad Rizky Fadlan
20	Rahmaudi
21	Rayhan Abdul Sobur
22	Rendi Saputra
23	Resy Pramada
24	Rini Lestari
25	Rizki Anugrah
26	Rizki Fadilah
27	Siva Amelia
28	Sri Wahyuni
29	Sutadi
30	Zahra Aulia

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian ini, menggunakan teknik tes. Teknik ini dilakukan untuk menguji kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf dan keterampilan menulis teks eksplanasi. Tes pertama diberikan untuk mengukur kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan bentuk soal pilihan ganda. Sementara, tes kedua berupa uraian diberikan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Menentukan ide pokok paragraf

Menentukan ide pokok paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Ide pokok adalah gagasan utama yang lebih penting dari yang lain yang diwujudkan dalam sebuah kalimat. Uraian atau kalimat pengembang harus selalu terfokus pada ide pokok agar kita dapat memahami dengan jelas bacaan yang kita baca. Sesungguhnya ide pokok itulah inti karangan. Sedangkan ilustrasi dan contoh hanyalah sarana untuk menerangkan atau memperjelas ide pokok. Dengan demikian karangan menjadi jelas arahnya. Ide pokok selalu berfungsi sebagai subjek sedangkan ide pendukung berfungsi sebagai pelengkap dari ide pokok.

b. Menulis Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses mengapa dan bagaimana terjadinya fenomena-fenomena alam yang terjadi di kehidupan nyata. Sehingga teks eksplanasi merupakan teks yang terdiri atas beberapa bagian yaitu bagian pembukaan, bagian isi yang berisi tentang penjelasan, dan terakhir adalah bagian penutup. Masing-masing bagian memiliki informasi tentang apa yang dibicarakan dalam teks tersebut.

2. Definisi Operasional

a. Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf

Kemampuan dalam menentukan ide pokok paragraf dalam penelitian ini diukur berdasarkan pemahaman atau pengetahuan siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor dalam kemampuan menentukan ide pokok paragraf yang mencakup aspek-aspek; 1) mampu menentukan tentang ide pokok, 2) mampu menentukan ide pokok paragraf deduktif, 3) mampu menentukan ide pokok paragraf induktif, dan 4) mampu menentukan ide pokok paragraf campuran.

b. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Keterampilan menulis teks eksplanasi adalah keterampilan siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor dalam menulis teks eksplanasi yang mencakup aspek-aspek; 1) kelengkapan isi, 2) organisasi atau struktur 3) penggunaan kosa kata, 4) penggunaan bahasa, dan 5) mekanik.

3. Kisi-kisi Instrumen Soal

Pada penelitian ini, terdapat dua tes yang akan diberikan kepada siswa, yakni tes pertama berupa soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa terhadap menentukan ide pokok paragraf yang diberikan dan tes kedua berupa uraian, yang mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Berikut uraian kedua tes.

- a. Kisi-kisi Tes Untuk Mengukur Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa

TABEL 3
KISI-KISI TES UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN MENENTUKAN
IDE POKOK PARAGRAF SISWA

Tujuan	Bentuk Soal	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mengukur kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa	Pilihan ganda	Mampu menentukan tentang ide pokok	1, 9, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 29.	9
		Mampu menentukan ide pokok paragraf deduktif	2, 7, 13, 18, 25, 26	6
		Mampu menentukan ide pokok paragraf induktif	3, 4, 8, 11, 14, 19, 27, 30	8
		Mampu menentukan ide pokok paragraf campuran	5, 6, 10, 12, 15, 20, 28, 31, 32	9

- b. Kriteria Penilaian Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa

TABEL 4
KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN MENENTUKAN
IDE POKOK PARAGRAF

No.	Unsur yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Skor maksimal
1	Siswa menjawab soal yang berbentuk pilihan ganda dan memilih jawaban yang paling tepat. aspek dalam pertanyaan-pertanyaa	1. Mampu menemukan ide pokok paragraf.		1
		a. Jika jawaban benar	1	
		b. Jika jawaban salah	0	
		2. Mampu menemukan ide pokok paragraf deduktif.		1
		c. Jika jawaban benar	1	

	n tersebut diantaranya : 1. Mampu menemukan ide pokok paragraf 2. Mampu menemukan ide pokok paragraf deduktif. 3. Mampu menemukan ide pokok paragraf induktif 4. Mampu menentukan ide pokok paragraf campuran.	d. Jika jawaban salah	0	
		3. Mampu menemukan ide pokok paragraf induktif. a. Jika jawaban benar b. Jika jawaban salah	1 0	1
		4. Mampu menemukan ide pokok paragraf campuran. a. Jika jawaban benar b. Jika jawaban salah	1 0	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan : N = Nilai

STI = skor total ideal

- a. Kisi-kisi Tes untuk Mengukur Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa

TABEL 5
KISI-KISI PEMBUATAN INSTRUMEN SOAL UNTUK MENGUKUR
KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Tujuan	Bentuk Soal	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi siswa	Uraian	Mampu menulis teks eksplanasi fenomena bencana alam dengan memerhatikan kesesuaian isi, penggunaan bahasa, kosakata, organisasi atau struktur, dan mekanisme penulisan	1	1

- b. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

TABEL 6
KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

No	Unsur yang dinilai	Deskripsi	Skor	Skor maksimal
1	Kelengkapan isi	A. Sangat baik-Sempurna : mengusai tema eksplanasi; pengembangan tema lengkap; relevan dengan tema yang dibahas. B. Cukup-Baik : Cukup mengusai tema eksplanasi;	27-30 22-26	30

		pengembangan tema terbatas; relevan dengan tema tapi tidak terperinci. C. Sedang-Cukup : penguasaan tema eksplanasi terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai. D. Sangat kurang : tidak menguasai tema eksplanasi; tidak relevan atau tidak layak dinilai.	17-21 13-16	
2	Organisasi	A. Sangat baik-Sempurna : gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; memuat struktur eksplanasi secara urut dan logis. B. Cukup-Baik : kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; struktur eksplanasi kurang urut. C. Sedang-Cukup : gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis. D. Sangat kurang : tidak terorganisasi atau tidak layak dinilai.	18-20 14-17 10-13 7-9	20
3	Penggunaan kosakata	A. Sangat baik-Sempurna : mengusai kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register	18-20	20

		tepat. B. Cukup-Baik : penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu. C. Sedang-Cukup : pengusaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan pilihan, bentuk, dan penggunaan kosakata/ungkapan makna membingungkan dan tidak jelas. D. Sangat kurang : pengetahuan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai.	14-17 10-13 7-9	
4	Penggunaan bahasa	A. Sangat baik-Sempurna : kontruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa; telah banyak menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi. B. Cukup-Baik : kontruksi sederhana tapi efektif; terdapat kesalahan terkecil pada kontruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa; tidak terlalu banyak menggunakan ciri kebahasaan teks	18-20 14-17	20

		C. Sedang-Cukup : terjadi banyak kesalahan dalam kontruksi kalimat tunggal/kompleks; sedikit menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi; makna membingungkan atau kabur. D. Sangat kurang : tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak terdapat ciri kebahasaan teks eksplanasi; tidak layak dinilai.	10-13 7-9	
5	Mekanik	A. Sangat baik-Sempurna : menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. B. Cukup-Baik : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. C. Sedang-Cukup : sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur. D. Sangat kurang : tidak menguasai aturan	10 6 4 2	10

		penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.		
--	--	--	--	--

Buku Guru: Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas VIII Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Kalibrasi (Uji Coba Instrumen)

a. Uji Validitas

Sebelum soal diberikan kepada sampel, maka harus dilakukan uji coba terlebih dahulu terhadap soal yang telah disusun. Lazimnya uji coba instrument soal ini disebut dengan validitas soal. Validitas ini dilakukan pada 32 orang di luar sampel yang telah ditentukan menggunakan rumus $r_{hitung} - r_{tabel}$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan Ms. Excel, dari 40 butir pilihan ganda mengenai kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas VIII yang diujikan kepada 32 responden di luar sampel, maka hasilnya hanya ada 32 soal yang valid. Soal pernyataan tersebut diantaranya nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 38, dan 39.

b. Perhitungan Reliabilitas

Pengujian reliabilitas, peneliti menghitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan syarat nilai *Alpha Cronbach* harus lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabilitas.

Rumus *Alpha Cronbach* (dalam Nurgiyantoro, 2014:177).

$$R = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan:

R = Koefisien reliabilitas K = Butir soal

Sr^2 = Varians soal $\sum Si^2$ = Jumlah Varians butir-butir tes (s^2 tes nomor 1 + s^2 tes nomor 2 + s^2 tes nomor ke-n)

Penentuan kategori reliabilitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 7
INDEKS KRITERIA RELIABILITAS

Interval Nilai	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang

<0,60	Rendah
-------	--------

(Arikunto, 2012:177)

F. Teknik Analisis Data

Korelasi *produk moment* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi anatar dua variabel yang kerap kali digunakan. Disebut *produk moment* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan. Rumus yang digunakan dalam perhitungannya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- a. r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- b. N = Jumlah sampel
- c. $\sum Y$ = Jumlah variabel Y
- d. $\sum X$ = Jumlah variabel X
- e. $\sum X^2$ = Jumlah variable X yang dikuadratkan
- f. $\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y yang dikuadratkan
- g. $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

G. Interpretasi Uji Statistik

TABEL 8
PENAFSIRAN KOEFISIEN KORELASI

Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

(Sudijono, 2015:193)

H. Hipotesis Statistik

$H_a : r_{xy} = 0$: Terdapat korelasi positif antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.

$H_0 : r_{xy} > 0$: Tidak terdapat korelasi positif antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini berisi sajian data hasil penelitian yang mencakup analisis data tes kemampuan menentukan ide pokok paragraf, dan analisis data tes keterampilan menuli teks eksplanasi. Selain itu, untuk mengetahui tingkat hubungan kedua data tersebut, disajikan pula kolerasi antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi, serta pengujian hipotesis.

Data penelitian diperoleh dari sampel sebanyak 30 siswa kelas VIII-3 SMP Sejahtera 4 Dramaga. Data penelitian ini meliputi hasil analisis data tes kemampuan menentukan ide pokok paragraf dan analisis data tes keterampilan menulis teks eksplanasi. Berikut uraian datanya.

1. Data dan Analisis Data

a. Data Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menentukan ide pokok paragraf yang dimiliki oleh siswa kelas VIII-3 SMP Sejahtera 4 Dramaga. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda.

Untuk menentukan nilai siswa pada data kemampuan menentukan ide pokok paragraf, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai.

S = Skor perolehan siswa

STI = Skor total ideal

Adapun hasil tes mengenai kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada 30 siswa kelas VIII-3 SMP Sejahtera 4 Dramaga adalah sebagai berikut:

TABEL 9

DATA NILAI MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	X ²
1.	Akmal Hidayatulloh	28	88	7744
2.	Alifhia Maharani Donalda	25	78	6084
3.	Ansori Awaludin	26	81	6561
4.	Ariel Luthfiansyah	21	66	4356
5.	Bembby Putri Andyta	25	78	6084
6.	Berliana Meliani	26	81	6561
7.	Dara Puspita	25	78	6084
8.	Diana Dimasmadani	31	97	9409
9.	Dimas Ramadhan	28	88	7744
10.	Febriyo Dugi Rahayu	23	72	5184
11.	Iqbal Rasyid	27	84	7056
12.	Junaedi	24	75	5625
13.	Kayla Alya Nurpadia	23	72	5184
14.	M. Fazri Fauzan	28	88	7744
15.	M. Irdiansyah	29	91	8281
16.	Mahmud Mudrikah	24	75	5625
17.	Muhamad Adika Pratama	18	56	3136
18.	Muhamad Deri Hermawan	27	84	7056

19.	Muhammad Rizky Fadlan	28	88	7744
20.	Rahmaudi	26	81	6561
21.	Rayhan Abdul Sobur	27	84	7056
22.	Rendi Saputra	28	88	7744
23.	Resy Pramada	25	78	6084
24.	Rini Lestari	30	94	8836
25.	Rizki Anugrah	27	84	7056
26.	Rizki Fadilah	26	81	6561
27.	Siva Amelia	29	91	8281
28.	Sri Wahyuni	27	84	7056
29.	Sutadi	25	78	6084
30.	Zahra Aulia	31	97	9409
	Jumlah		2460	203990
	Nilai Rata-rata	-	82	-
	Nilai Tertinggi	-	97	-
	Nilai Terendah	-	56	-

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi pada kemampuan menentukan ide pokok paragraf sebesar 97, nilai terendah 56, dan rata-ratanya sebesar 82. Berikut ini adalah hasil perhitungan mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), modus, dan simpangan baku kemampuan menentukan ide pokok paragraf.

TABEL 10
DISTRIBUSI FREKUENSI

Nilai (X)	Frekuensi (F)
56	1
66	1
72	2
75	2
78	4

81	4
84	5
88	3
91	3
94	3
97	2
Total	N=30

1) Mean (Nilai Rata-rata)

Secara singkat mean dapat diartikan sebagai jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{2460}{30}$$

$$M_x = 82$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, dapat dinyatakan bahwa mean dari kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa yaitu 82.

2) Median (Nilai Rata-rata Pertengahan)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Data dalam skripsi ini sebagai berikut:

56, 66, 72, 72, 75, 75, 78, 78, 78, 78,
 81, 81, 81, 81, 84, 84, 84, 84, 84, 88,
 88, 88, 91, 91, 91, 94, 94, 94, 97, 97.

Median dengan *number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri) merupakan bilangan genap. Rumus yang digunakan yaitu: $N = 2n$, maka median atau nilai rata-rata pertengahan data terletak antara bilangan yang ke- n dan ke $(n + 1)$. Berdasarkan data yang telah disusun di atas, karena $N = 30$ (merupakan bilangan genap), maka perhitungannya sebagai berikut:

$$N = 2n$$

$$30 = 2n$$

$$n = 15$$

Jadi, median atau nilai rata-rata pertengahan dari 30, nilai/skor di atas terletak antara bilangan ke-15 dan ke $(15+1)$, atau antara bilangan ke-15 dan ke-16. Dalam deretan angka-angka di atas, bilangan ke-15 adalah 84, dan bilangan ke-16 adalah 84.

Jadi perhitungannya yaitu:

$$\text{Median} = \frac{84+84}{2}$$

$$\text{Median} = 84$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa median kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa adalah 84.

3) Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan antara nilai yang sering muncul. Berkenaan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa sesuai dengan data siswa di atas yang telah diurutkan, maka nilai yang sering muncul adalah 78, 81, dan 84.

4) Simpangan Baku

Simpangan baku merupakan ukuran persebaran data. Berikut ini akan disajikan perhitungan simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{203990}{30} - \left(\frac{2460}{30}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{203990}{30} - \left(\frac{6051600}{900}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{6799,66 - 6724}$$

$$S = \sqrt{75,66}$$

$S = 8,6$ dibulatkan menjadi 9.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa simpangan baku dari kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa adalah 9.

5) Kelas Interval (Banyaknya kelas)

Untuk mencari banyaknya kelas, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 (1,47)$$

$$K = 1 + 4,77$$

$$K = 5,77 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

Dapat disimpulkan dari perhitungan di atas bahwa banyaknya kelas variabel X adalah 6.

6) Rentang Data (*Range*)

Untuk mencari jangkauan/rentang data, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$R = 97 - 56$$

$$R = 41$$

7) Panjang Kelas Interval

Panjang kelas interval (i), maka perhitungannya sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{41}{6}$$

$$i = 6,8 \text{ dibulatkan menjadi } 7.$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa panjang interval variabel X adalah 7

TABEL 11
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL TES KEMAMPUAN MENENTUKAN
IDE POKOK PARAGRAF

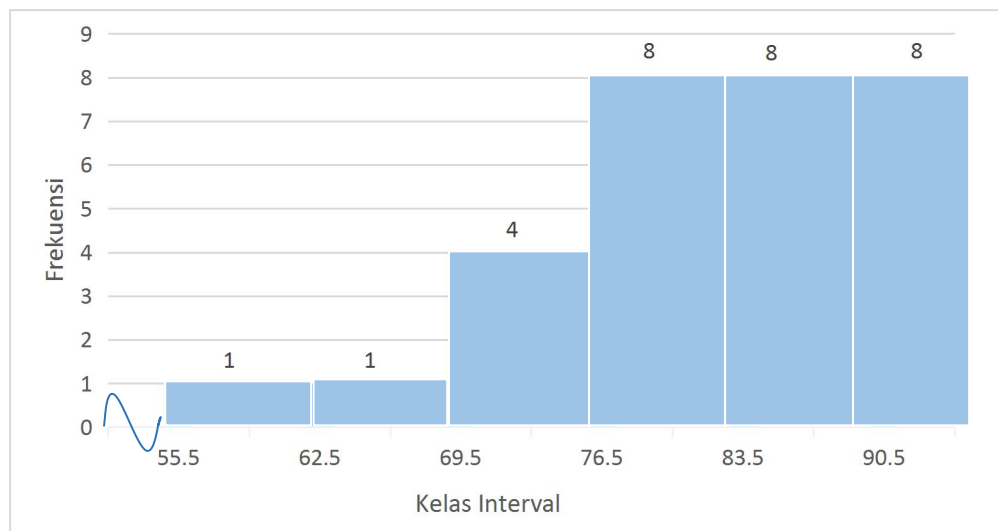
No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	56-62	1	3%
2.	63-69	1	3%
3.	70-76	4	13%
4.	77-83	8	27%
5.	84-90	8	27%
6.	91-97	8	27%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil perhitungan data kemampuan menentukan ide pokok paragraf di atas, diperoleh rentang nilai 56-97, sedangkan nilai rata-ratanya yaitu 82. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa nilai median sebesar 84, nilai modus sebesar 78, 81, dan 84, dan simpangan bakunya sebesar 9. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil perhitungan kemampuan menentukan ide pokok paragraf di atas, dapat dinyatakan bahwa pada batas kelas interval 55,5-62,5 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, pada batas kelas interval 62,5-69,5 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, pada batas kelas interval 69,5-76,5 dengan frekuensi sebanyak 4 siswa atau sebesar 13%, pada batas kelas interval 76,5-83,5

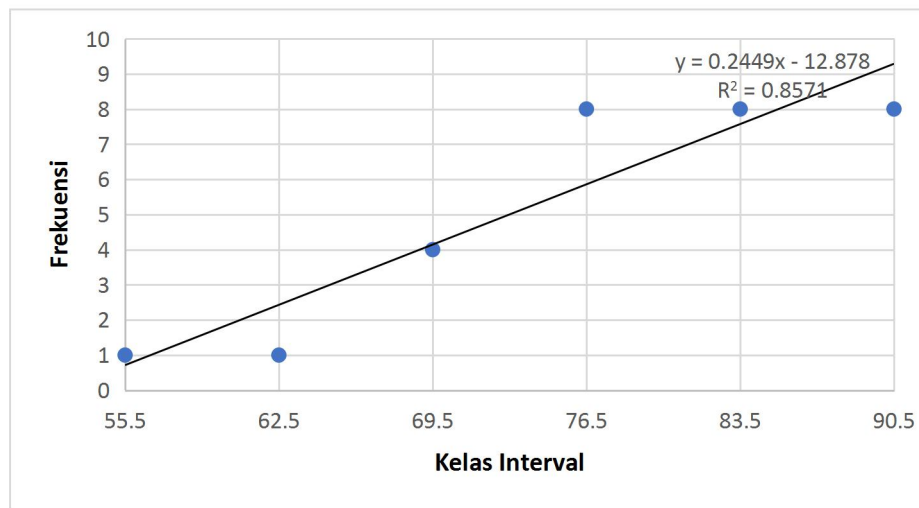
dengan frekuensi sebanyak 8 siswa atau sebesar 27%, pada batas kelas interval 83,5-90,5 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa atau sebesar 27%, dan pada batas kelas interval 90,5-97,5 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa atau sebesar 27%.

Jika dibuat dalam grafik histogram dan poligon maka data tersebut akan tampak seperti di bawah ini:

Gambar 1
Grafik Histogram Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf



Gambar 2
Grafik Scatter Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menentukan
Ide Pokok Paragraf



Berdasarkan hasil grafik distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak ada pada interval 76,5-83,5 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa atau 27%. Dari data tersebut, maka diperoleh interval persentase tingkat kemampuan menentukan ide pokok paragraf, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 12
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT KEMAMPUAN MENENTUKAN
IDE POKOK PARAGRAF

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori
1.	$\geq 81,00$	16	53,3%	Tinggi
2.	$60,00 \leq 81,00$	13	43,3%	Sedang
3.	$<60,00$	1	3,4%	Rendah
	Jumlah	30	100%	

Mengacu pada tabel interval persentase tingkat kemampuan menentukan ide pokok paragraf di atas, dapat dinyatakan bahwa jumlah siswa yang memiliki kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan skor $\geq 81,00$ dengan kategori tinggi sebanyak 16 siswa atau sebesar 53,3%, skor $60,00 \leq 81,00$ dengan kategori sedang sebanyak 13 siswa atau sebesar 43,3%, dan skor $<60,00$ dengan kategori rendah sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa berada pada kategori **tinggi** dengan tingkat penguasaan sebesar $\geq 81,00$ dengan frekuensi 16 siswa atau sebesar 53,3%.

b. Data Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan memberikan tes menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga, maka diperoleh data sebagai berikut:

TABEL 13
DATA NILAI KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

No	Nama Siswa	Skor Kriteria					Nilai	Y ²
		A	B	C	D	E		
1.	Akmal Hidayatulloh	25	18	17	17	6	83	6889
2.	Alifhia Maharani Donalda	26	18	17	17	6	84	7056
3.	Ansori Awaludin	25	18	18	18	6	85	7225
4.	Ariel Luthfiansyah	21	13	17	17	6	74	5476
5.	Bembby Putri Andyta	23	17	16	16	6	78	6084
6.	Berliana Meliani	25	18	17	15	6	81	6561
7.	Dara Puspita	21	17	17	16	6	77	5929

8.	Diana Dimasmadani	24	17	17	16	6	80	6400
9.	Dimas Ramadhan	17	16	15	15	5	68	4624
10.	Febriyo Dugi Rahayu	19	14	14	14	6	67	4489
11.	Iqbal Rasyid	25	18	18	18	6	85	7225
12.	Junaedi	22	17	17	16	6	78	6084
13.	Kayla Alya Nurpadia	26	18	17	17	6	84	7056
14.	M. Fazri Fauzan	19	16	16	15	5	71	5041
15.	M. Irdiansyah	28	19	18	19	10	94	8836
16.	Mahmud Mudrikah	25	19	18	18	6	86	7396
17.	Muhamad Adika Pratama	21	17	17	16	6	77	5929
18.	Muhamad Deri Hermawan	19	14	13	13	6	65	4225
19.	Muhammad Rizky Fadlan	25	18	18	18	6	85	7225
20.	Rahmaudi	26	17	17	17	6	83	6889
21.	Rayhan Abdul Sobur	22	17	17	16	6	78	6084
22.	Rendi Saputra	25	17	17	16	6	81	6561
23.	Resy Pramada	22	18	17	17	6	80	6400
24.	Rini Lestari	29	20	18	18	9	94	8836
25.	Rizki Anugrah	29	18	18	19	10	94	8836
26.	Rizki Fadilah	27	17	17	17	6	84	7056
27.	Siva Amelia	22	17	17	16	6	78	6084
28.	Sri Wahyuni	18	16	16	15	5	70	4900
29.	Sutadi	24	18	18	17	6	83	6889
30.	Zahra Aulia	25	18	18	18	6	85	7225
Jumlah							2412	195510
Nilai Rata-rata							80,4	
Nilai Tertinggi							94	
Nilai Terendah							65	

Untuk menentukan data nilai tes menulis teks eksplanasi di atas, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

S = Skor perolehan siswa

STI = Skor total ideal

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi pada keterampilan menulis teks eksplanasi sebesar 94, skor terendah 65, dan rata-ratanya yaitu 80,4. Untuk lebih detail, nilai berdasarkan frekuensinya sebagai berikut:

TABEL 14
DISTRIBUSI FREKUENSI

Nilai (X)	Frekuensi (F)
65	1
67	1
68	1
70	1
71	1
74	1
77	2
78	4
80	2
81	2
83	3
84	3
85	4
86	1
94	3
Jumlah	30

Selain itu, pada bagian ini dihitung pula mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), modus, dan simpangan baku terkait nilai hasil

keterampilan menulis teks eksplanasi yang telah diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut ini.

1) Mean (nilai rata-rata)

Mean secara singkat dapat dikatakan sebagai jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut. Untuk mencari nilai mean, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{2412}{30}$$

$$M_x = 80,4 \text{ dibulatkan menjadi } 80.$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa adalah 80.

2) Median (nilai tengah)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Data penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

65, 67, 68, 70, 71, 74, 77, 77, 78, 78,

78, 78, 80, 80, 81, 81, 83, 83, 83, 84,

84, 84, 85, 85, 85, 85, 86, 94, 94, 94.

Untuk menentukan median dengan *number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri) merupakan bilangan genap rumus yang digunakan

yaitu: $N = 2n$, maka median atau nilai rata-rata pertengahan data terletak antara bilangan yang ke- n dan ke $(n+1)$. Berdasarkan data yang telah disusun di atas, karena $N = 30$, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$N = 2n$$

$$30 = 2n$$

$$N = 15$$

Jadi, median atau nilai rata-rata pertengahan dari 40 nilai/skor di atas terletak antara bilangan ke-15 dan ke $(15+1)$, atau antara bilangan ke-15 dan ke-16. Dalam deretan angka-angka di atas, bilangan ke-15 adalah 81, sedangkan bilangan ke-16 adalah 81. Jadi:

$$\text{Median} = \frac{81+81}{2}$$

$$\text{Median} = 81$$

Jadi, berdasarkan perhitungan di atas bahwa nilai median atau nilai tengah keterampilan menulis teks eksplanasi siswa adalah 81.

3) Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan antara nilai yang sering muncul. Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sesuai dengan data siswa di atas yang telah diurutkan, maka nilai yang sering muncul adalah 78, dan 85.

4) Simpangan Baku

Simpangan baku merupakan ukuran persebaran data. Berikut ini akan disajikan perhitungan simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N} - \left(\frac{\sum y}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{195510}{30} - \left(\frac{2412}{30}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{195510}{30} - \left(\frac{5817744}{900}\right)}$$

$$S = \sqrt{6517 - 6464,16}$$

$$S = \sqrt{52,84} = 7,26 \text{ dibulatkan menjadi } 7.$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa simpangan baku dari variabel Y adalah 7.

5) Kelas Interval (banyaknya kelas)

Untuk mencari banyaknya kelas, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 (1,47)$$

$$K = 1 + 4,77$$

$$K = 5,77 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

Dapat disimpulkan dari perhitungan di atas, bahwa kelas interval dari variabel Y adalah 6.

6) Rentang Data (*Range*)

Untuk mencari jangkauan atau rentang data, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$R = 94 - 65 = 29$$

Kesimpulan dari perhitungan di atas, bahwa rentang data variabel Y adalah 29.

7) Panjang Kelas Interval

Panjang kelas interval (i), maka perhitungannya sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{29}{6}$$

$$i = 4,83 \text{ dibulatkan menjadi } 5.$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa panjang kelas interval variabel Y adalah 5.

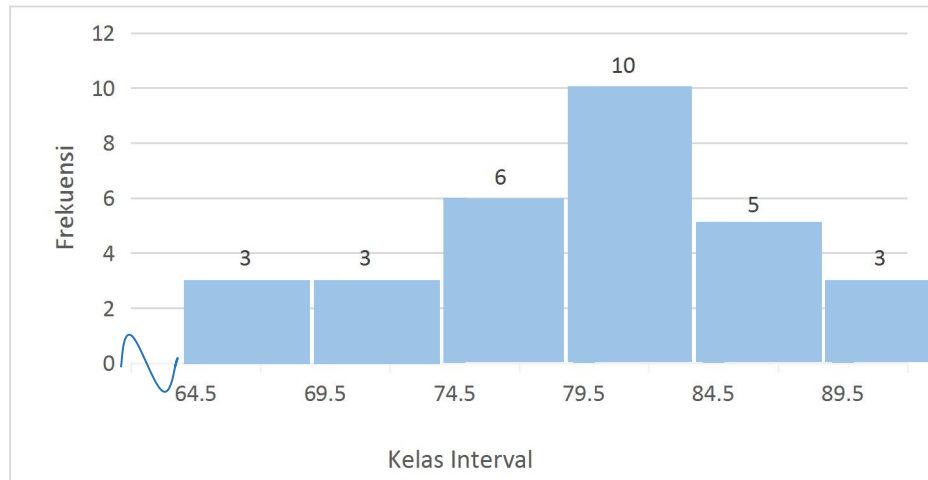
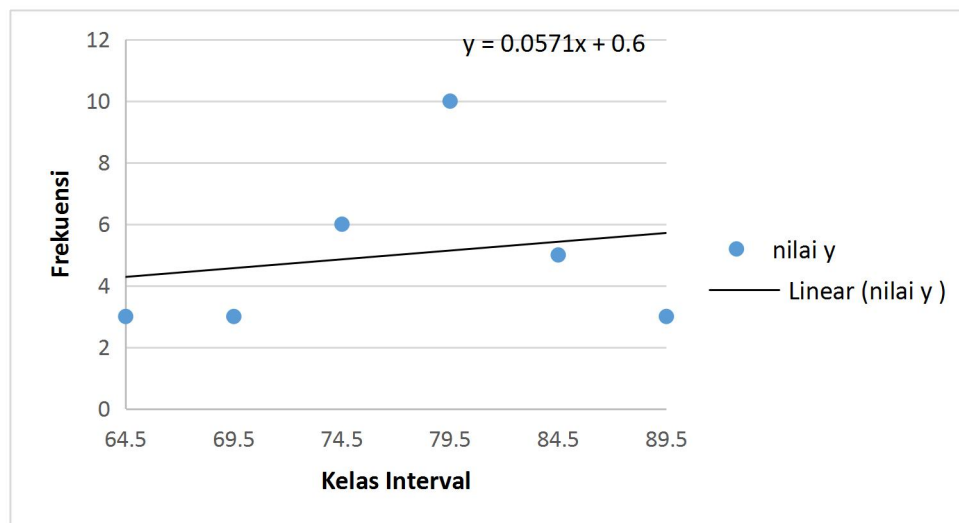
TABEL 15
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL TES KETERAMPILAN MENULIS
TEKS EKSPLANASI

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	65-69	3	10%
2.	70-74	3	10%
3.	75-79	6	20%
4.	80-84	10	33%

5.	85-89	5	17%
6.	90-94	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi di atas, diperoleh rentang nilai 65-94, sedangkan nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi sebesar 80,4. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa nilai median sebesar 81, nilai modus yaitu 78, dan 85, serta simpangan bakunya sebesar 7. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi tersebut pada batas kelas interval 64,5-69,5 dengan frekuensi sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%, 69,5-74,5 dengan frekuensi sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%, 74,5-79,5 dengan frekuensi 6 atau sebesar 20%, 79,5-84,5 dengan frekuensi sebanyak 10 siswa atau sebesar 33%, 85,5-89,5 dengan frekuensi 5 atau sebesar 17%, dan 89,5-94,5 dengan frekuensi sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%.

Sajian data di atas yang dimuat dalam bentuk grafik histogram dan poligon sebagai berikut:

Gambar 3**Grafik Histogram Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi****Gambar 4****Grafik Scatter Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi**

Berdasarkan hasil grafik distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak pada batas kelas interval 79,5-83,5 dengan frekuensi sebanyak 10 siswa atau 33%. Dari data tersebut, maka diperoleh interval presentase tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 16
INTERVAL PERSENTASE TINGKAT KETERAMPILAN MENULIS
TEKS EKSPLANASI

Interval Nilai	Interval Ketercapaian	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
85-100	85%-100%	Baik Sekali	8	27%
75-84	75%-84%	Baik	16	53%
60-74	60%-74%	Cukup	6	20%
40-59	40%-59%	Kurang	0	0%
0-39	0%-39%	Gagal	0	0%
Jumlah			30	100%

Mengacu pada tabel interval presentase tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki keterampilan menulis teks eksplanasi dengan rentang nilai 85-100 dengan interpretasi baik sekali sebanyak 8 siswa atau sebesar 27%, pada rentang nilai 75-84 dengan interpretasi baik sebanyak

16 siswa atau sebesar 53%, pada rentang nilai 60-74 dengan interpretasi cukup sebanyak 6 siswa atau sebesar 20%, pada rentang nilai 40-59 dengan interpretasi kurang sebanyak 0 atau sebesar 0%, dan pada rentang nilai 0-39 dengan interpretasi gagal sebanyak 0 atau sebesar 0%.

Berdasarkan data-data di atas, dapat dinyatakan bahwa tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa berada pada interpretasi baik, dengan tingkat penguasaan sebesar 75-84 dengan frekuensi sebesar 16 siswa atau sebesar 53%. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor, berada pada interpretasi **baik**. Berdasarkan dua data variabel yang telah dihitung di atas, berikut ini akan disajikan data korelasi antara kedua variabel tersebut.

B. Hubungan Antara Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor

Setelah terkumpulnya data dari dua variabel yaitu kemampuan menentukan ide pokok paragraf (X) dan keterampilan menulis teks eksplanasi (Y), maka kedua data tersebut dapat dikelola pada tabel uji korelasi seperti berikut ini:

Tabel 17
Analisis Uji Korelasi

No	Nama siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Akmal Hidayatulloh	88	83	7744	6889	7304
2	Alifhia Maharani Donalda	78	84	6084	7056	6552
3	Ansori Awaludin	81	85	6561	7225	6885
4	Ariel Luthfiansyah	66	74	4356	5476	4884
5	Bembby Putri Andyta	78	78	6084	6084	6084
6	Berliana Meliani	81	81	6561	6561	6561
7	Dara Puspita	78	77	6084	5929	6006
8	Diana Dimasmadani	97	80	9409	6400	7760
9	Dimas Ramadhan	88	68	7744	4624	5984
10	Febriyo Dugi Rahayu	72	67	5184	4489	4824
11	Iqbal Rasyid	84	85	7056	7225	7140
12	Junaedi	75	78	5625	6084	5850
13	Kayla Alya Nurpadia	72	84	5184	7056	6048
14	M. Fazri Fauzan	88	71	7744	5041	6248
15	M. Irdiansyah	91	94	8281	8836	8554
16	Mahmud Mudrikah	75	86	5625	7396	6450
17	Muhamad Adika Pratama	56	77	3136	5929	4312
18	Muhamad Deri Hermawan	84	65	7056	4225	5460
19	Muhammad Rizky Fadlan	88	85	7744	7225	7480
20	Rahmaudi	81	83	6561	6889	6723
21	Rayhan Abdul Sobur	84	78	7056	6084	6552
22	Rendi Saputra	88	81	7744	6561	7128
23	Resy Pramada	78	80	6084	6400	6240
24	Rini Lestari	94	94	8836	8836	8836
25	Rizki Anugrah	84	94	7056	8836	7896
26	Rizki Fadilah	81	84	6561	7056	6804
27	Siva Amelia	91	78	8281	6084	7098

28	Sri Wahyuni	84	70	7056	4900	5880
29	Sutadi	78	83	6084	6889	6474
30	Zahra Aulia	97	85	9409	7225	8245
N=30		$\sum X=24$	$\sum Y=24$	$\sum X^2=20$	$\sum Y^2=19$	$\sum XY=19$
		60	12	3990	5510	8262

Data pada tabel di atas, akan dihitung menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum X^2$ = Jumlah variable X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

Untuk mengetahui hasil dari hubungan kemampuan menentukan ide pokok paragraf (X) dengan keterampilan menulis teks eksplanasi (Y) tersebut, digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 198262 - 2460 \cdot 2412}{\sqrt{\{(30 \cdot 203990) - (2460)^2\} \cdot \{(30 \cdot 195510) - (2412)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5947860 - 5933520}{\sqrt{\{(6119700 - 6051600)\} \cdot \{(5865300 - 5817744)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14340}{\sqrt{68100 \cdot 47556}}$$

$$r_{xy} = \frac{14340}{\sqrt{3238563600}}$$

$$r_{xy} = \frac{14340}{56908,37}$$

$$r_{xy} = 0,251$$

Untuk memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi (r) dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 18
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2015:231)

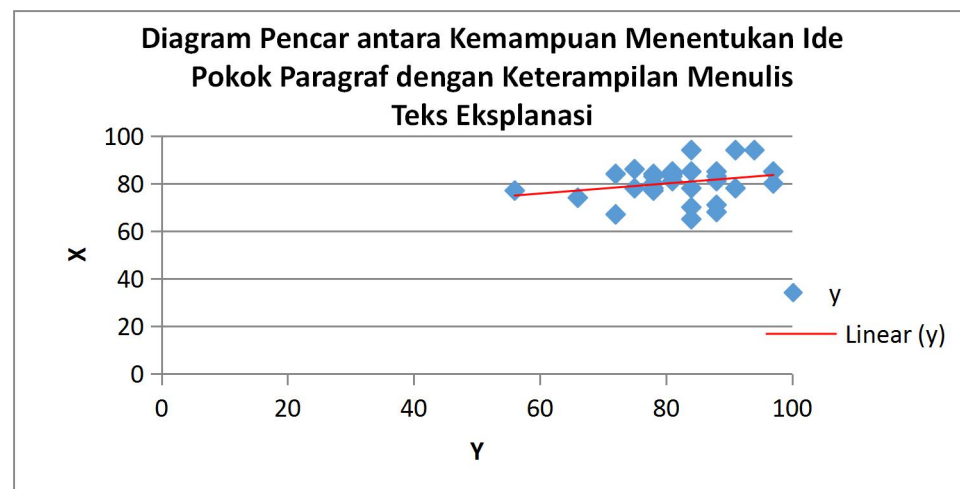
Berdasarkan hasil penelitian, koefisien korelasi (r) dengan jumlah sampel (N=30) pada penelitian ini yaitu sebesar 0,251. Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,251 berada pada interval

koefisien 0,20-0,399 dengan interpretasi **rendah**. Artinya, hasil r_{hitung} hampir mendekati dengan ketentuan yang ada pada r_{tabel} . Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan kategori antara hasil yang diperoleh dari variabel X dengan variabel Y.

Untuk memperjelas gambaran mengenai hubungan kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor, di bawah ini disajikan diagram pencar yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel.

Gambar 5

Diagram Pencar Hubungan Antara Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi



Berdasarkan diagram pencar di atas, terlihat bahwa kemampuan menentukan ide pokok paragraf (variabel X) dengan keterampilan menulis teks eksplanasi (variabel Y) memiliki hubungan yang cukup dekat. Hal ini

disebabkan karena titik-titik pada diagram pencar terletak saling berdekatan dengan garis yang bisa ditarik melalui titik tersebut. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan positif, karena titik-titik pada diagram pencar itu menunjukkan gejala dari kiri ke kanan atas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor.

Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat hubungan positif antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan uji korelasi *product moment*, diperoleh koefisien korelasi (r) dengan sampel ($N=30$) sebesar 0,251 pada interval koefisien 0,20-0,399 dengan interpretasi **rendah**. Pengujian koefisien korelasi (r) pada *product moment* (r_{tabel}) dengan ($N=30$). Pada r_{tabel} *product moment* dapat diketahui bahwa taraf signifikan 5% terhadap ($N=30$) adalah 0,361 dan pada taraf signifikan 1% terhadap ($N=30$) adalah 0,463.

Untuk menguji hasil koefisien korelasi (r) pada *product moment* dihubungkan dengan tabel korelasi *product moment* (r_{tabel}), maka derajat bebasnya $db = 28$ ($db = N - 2$, maka $30 - 2 = 28$). Pada r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% terhadap $db = 28$ adalah 0,374 dan taraf signifikan 1% terhadap $db = 28$ adalah 0,478.

Sehubungan dengan perhitungan di atas, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor ditolak, sebab r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} sehingga dapat diketahui $r_{\text{hitung}} = 0,251 < r_{\text{tabel}}$ ($5\% = 0,374$) dan $r_{\text{hitung}} = 0,251 < r_{\text{tabel}}$ ($1\% = 0,478$). Selain itu, jika dilihat pada tabel penafsiran koefisien korelasi dinyatakan bahwa hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi berada pada interval 0,20-0,399 dengan interpretasi **rendah**. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor **diterima** dengan koefisien korelasi **rendah**.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil pengujian kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi, menunjukkan adanya hubungan positif dengan taraf rendah antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan oleh hasil

perhitungan $r_{hitung} = 0,251$ dan r_{tabel} yang dihasilkan dari taraf signifikan 5% terhadap $N = 30$ adalah 0,361 yang berarti lebih rendah dibandingkan r_{hitung} . Dengan demikian, untuk terampil menulis teks eksplanasi siswa harus mempunyai kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Hal tersebut tentu dapat ditunjang dengan adanya kemampuan menentukan ide pokok paragraf yang muncul dari dalam diri setiap siswa. Tingkat korelasi antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi ada pada taraf rendah, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan ini, akan diuraikan hasil analisis data yang dikemukakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf (variabel X) dengan keterampilan menulis teks eksplanasi (variabel Y).

Dalam menulis teks eksplanasi, terdapat indikator yang perlu diperhatikan yaitu: 1) kelengkapan isi, 2) organisasi, 3) kosakata, 4) penggunaan bahasa, dan 5) mekanik. Oleh karena itu, kemampuan menentukan ide pokok paragraf sangat penting dimiliki oleh siswa karena beberapa hal yang harus ada di dalam sebuah menulis teks eksplanasi juga. Dengan demikian, kemampuan menentukan ide pokok paragraf dapat membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Pengukuran tentunya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa, mulai dari mampu tentang ide pokok, mampu menentukan ide pokok paragraf deduktif, mampu menentukan ide pokok paragraf induktif dan mampu menentukan ide pokok paragraf deduktif-induktif. Siswa diberi pilihan ganda sebanyak 32 pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut yaitu: A, B, C, dan D dengan bobot 1. Jadi, skor maksimum pada pilihan ganda ini adalah 32. Guna memperoleh nilai variabel (X) setiap siswa, maka perhitungannya yaitu skor perolehan siswa dibagi 32 dikali (X) 100.

Berdasarkan hasil pengukuran kemampuan menentukan ide pokok paragraf, diperoleh nilai tertinggi yaitu 97 dan nilai terendah yaitu 56, sedangkan nilai rata-rata 82, median 84, dan modus yaitu sebesar 78, 81, 84, dan simpangan baku sebesar 9. Mengacu pada tabel distribusi frekuensi hasil perhitungan kemampuan menentukan ide pokok paragraf yang telah dicantumkan pada bagian sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa pada batas kelas interval 55,5-62,5 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, pada batas kelas interval 62,5-69,5 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, pada batas kelas interval 69,5-76,5 dengan frekuensi sebanyak 4 siswa atau sebesar 13%, pada batas kelas interval 76,5-83,5 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa atau sebesar 27%, pada batas kelas interval 83,5-90,5 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa atau sebesar 27%, dan pada batas kelas interval 90,5-97,5 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa atau sebesar 27%.

Dilihat dari hasil grafik distribusi frekuensi kemampuan menentukan ide pokok paragraf, dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak ada pada batas kelas interval 76,5-83,5 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa atau sebesar 27%, pada batas kelas interval 83,5-90,5 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa atau sebesar 27%, dan pada batas kelas interval 90,5-97,5 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa atau sebesar 27%. Selain itu, berdasarkan tabel kemampuan menentukan ide pokok paragraf, dapat dinyatakan bahwa jumlah siswa yang memiliki kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan skor $\geq 81,00$ dengan kategori tinggi sebanyak 16 siswa atau sebesar 53,3%, skor $60,00 \leq 81,00$ dengan kategori sedang sebanyak 13 siswa atau sebesar 43,3%, dan skor $<60,00$ dengan kategori rendah sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa berada pada kategori **tinggi** dengan tingkat penguasaan sebesar $\geq 81,00$ dengan frekuensi 16 siswa atau sebesar 53,3%.

Berdasarkan data tersebut, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa berada pada kategori **tinggi** dengan tingkat penguasaan sebesar $\geq 81,00$ dengan frekuensi 16 siswa atau sebesar 53,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor berada pada kualifikasi **tinggi**.

Selain pengukuran kemampuan menentukan ide pokok paragraf, dalam penelitian ini siswa juga diberikan tes keterampilan menulis teks eksplanasi

dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut: 1) Kelengkapan isi, 2) Organisasi, 3) Kosakata, dan 4) Penggunaan bahasa, dan 5) Mekanik. Dari beberapa komponen penilaian menuli teks eksplanasi tersebut, diperoleh rentang nilai 65-94, sedangkan nilai rata-rata hasil tesnya sebesar 80,4, nilai median sebesar 81, nilai modus sebesar 78, 85 dan simpangan baku sebesar 7.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi rsebut pada batas kelas interval 64,5-69,5 dengan frekuensi sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%, 69,5-74,5 dengan frekuensi sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%, 74,5-79,5 dengan frekuensi 6 atau sebesar 20%, 79,5-84,5 dengan frekuensi sebanyak 10 siswa atau sebesar 33%, 85,5-89,5 dengan frekuensi 5 atau sebesar 17%, dan 89,5-94,5 dengan frekuensi sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%.

Mengacu pada tabel interval presentase tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki keterampilan menulis teks eksplanasi dengan rentang nilai 85-100 dengan interpretasi baik sekali sebanyak 8 siswa atau sebesar 27%, pada rentang nilai 75-84 dengan interpretasi baik sebanyak 16 siswa atau sebesar 53%, pada rentang nilai 60-74 dengan interpretasi cukup sebanyak 6 siswa atau sebesar 20%, pada rentang nilai 40-59 dengan interpretasi kurang sebanyak 0 atau sebesar 0%, dan pada rentang nilai 0-39 dengan interpretasi gagal sebanyak 0 atau sebesar 0%.

Berdasarkan data-data di atas, dapat dinyatakan bahwa tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa berada pada interpretasi baik, dengan tingkat penguasaan sebesar 75-84 dengan frekuensi sebesar 16 siswa atau sebesar 53%. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor, berada pada interpretasi **baik**.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf (variabel X) dengan keterampilan menulis teks eksplanasi (variabel Y) menunjukkan nilai (r_{xy}) sebesar 0,251 atau besarnya kontribusi kemampuan menentukan ide pokok paragraf (variabel X) dengan keterampilan menulis teks eksplanasi (variabel Y) sebesar 25%. Berdasarkan hasil tersebut, maka perhitungan koefisien korelasi teoretik/tabel yang terdapat pada tabel korelasi *product moment* diperoleh keterangan bahwa taraf signifikan 5% menunjukkan 0,374 dan taraf signifikan 1% menunjukkan 0,478. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa r_{hitung} sebesar 0,251 adalah lebih kecil dari taraf signifikan 5% = 0,374 dan taraf signifikan 1% = 0,478 atau $r_t (5\% = 0,374) > (r_{xy} = 0,251) , < r_t (1\% = 0,478)$.

Hasil uji korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf (variabel X) dengan keterampilan menulis teks eksplanasi (variabel Y) pada taraf signifikan 5%. Bila berdasarkan penafsiran koefisien korelasi sebesar 0,251 atau 25% maka termasuk

hubungan **rendah**. Hal ini menunjukkan bahwa, kemampuan menentukan ide pokok paragraf berkontribusi 25% terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor. Sedangkan 75% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja (kemampuan menentukan ide pokok paragraf), tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

F. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi, namun penelitian ini tetap memiliki kekurangan, antara lain :

1. Penelitian ini tidak mengkaji variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.
2. Penelitian ini hanya sebatas mengkaji hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor berada pada kategori **tinggi** dengan tingkat penguasaan sebesar $\geq 81,00$ dengan frekuensi 16 siswa atau sebesar 53,3%.
2. Keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor berada pada interpretasi **baik**, dengan tingkat penguasaan sebesar 75-84 dengan frekuensi sebesar 16 siswa atau sebesar 53%.
Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor, berada pada interpretasi **baik**.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa hipotesis nol ($H_0: r_{xy} > 0$) yang menyatakan tidak ada hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga ditolak, sebab r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} sehingga dapat diketahui $r_{hitung} = 0,251 < r_{tabel} (5\% = 0,361)$ dan $r_{hitung} = 0,251 <$

r_{tabel} ($1\% = 0,463$). Selain itu, jika dilihat pada tabel penafsiran koefisien korelasi dinyatakan bahwa hubungan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi berada pada interval 0,20-0,399 dengan interpretasi **rendah**. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor **diterima** dengan koefisien korelasi **rendah**. Selain itu, diketahui pula bahwa, kemampuan menentukan ide pokok paragraf berkontribusi 25% terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor. Sedangkan 75% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja (kemampuan menentukan ide pokok paragraf), tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti (keterampilan memahami teks eksplanasi, kemampuan menyusun teks eksplanasi, penguasaan kalimat sebab-akibat dan lain-lain) yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

B. Saran

Melihat hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat diungkapkan bahwa kemampuan menentukan ide pokok paragraf memberikan kontribusi yang sedang atau cukup terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti kepada:

1. Guru hendaknya mampu menerapkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada setiap siswa agar keterampilan menulis teks eksplanasi memiliki hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, guru perlu memberikan praktik dan latihan yang lebih intensif kepada siswa mengenai kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Hal ini perlu dilakukan agar siswa lebih terampil dalam melakukan kegiatan menulis teks eksplanasi.
2. Siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf dan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan cara mengalokasikan waktu khusus dan berlatih secara rutin, baik dalam menentukan ide pokok paragraf maupun menulis teks eksplanasi.

3. Peneliti lain

Peneliti lainnya, hendaknya memilih variabel lain yang dapat memberikan kontribusi lebih baik dan lebih besar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifi, Zaenal dan Amran Tasai. 2017. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presido.
- Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Djago. 2008. *Pengembangan Keterampilan Membaca*. Jakarta: Dekpdikbud.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antar Sumber*. Bandung: Refika Aditama.
- Hayon, Yosep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Inatun, Siti dan Umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas VIII*. Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasih, E. 2006. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumaningsih, dkk. 2014. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kecepatan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Nurhaena. 2010. *Pengantar Bahasa Indonesia*. Palopo: C.V Permata Ilmu. Bandung: Nuansa.
- Restuti dan Kosasih. 2013. *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, Stephen P; Judge, Timothy A. 2009. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sasika, Sinta. 2012. *Paket Super Komplet UN*. Bandung: Gagasan Media.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri Surtani dan Sukardi. 2008. *Bahasa Indonesia 2*. Bandung: Quadra.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Malang: Universitas Terbuka.

- St.Y. Slamet. 2008. *Dasar- dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Syarif, Elina., Zulkarnaini., Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tabroni, Roni. 2007. *Melejitkan Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa.
- Tampubolo. 2015. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2014. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarsunu, Tulus. 2007. *Statistik dalam Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusdi, Milman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Bineka Cipta.

Riwayat Hidup



Widiana, seorang anak perempuan yang lahir di Bogor tepatnya di Kp. Pos RT 03 RW 06 Desa Leuweungkolot Kecamatan Cibungbulang dari pasangan Abdul Basit dan Eti Suciati. Terlahir pada tanggal 23 Mei 1997 dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar, di SDN Cibadak 02 pada periode tahun ajaran 2003-2009, setelah itu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 2 Cibungbulang pada periode tahun ajaran 2009-2012, dan dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Dramaga pada periode tahun ajaran 2012-2015. Pada tahun 2015 peneliti yang berzodiak gemini ini melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Pakuan Bogor, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan studinya selesai pada tahun 2019.